

**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO
(FDR) TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014 - 2021**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Jurusan S1 Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

KHAIRUN NISA

NIM: 1805036001

**PROGRAM S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Khairun Nisa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Khairun Nisa
NIM : 1805036001
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014 – 2021.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 1 002

Semarang, 12 Januari 2022

Pembimbing II

Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy., M.E.
NIP. 19930311 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan. Telp. /Fax (024) 7601291, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014 – 2021.**

Penulis : **KHAIRUN NISA**
NIM : **1805036001**
Jurusan : **S1 Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal:

16 Februari 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 16 Februari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Muyassarah, MSI
NIDN. 2029047101

Sekretaris Sidang,

Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy., M.E.
NIP. 19930311 201903 2 020

Penguji Utama I,

Kartika Marella Vanni, S.S.T, M.E.
NIP. 19930421 201903 2 028



Penguji Utama II,

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP. 19860718 201903 1 007

Pembimbing I,

H/Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 1 002

Pembimbing II,

Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy., M.E.
NIP. 19930311 201903 2 020

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
أَوْ أخطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

(Q.S. Al-Baqarah:286)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kemudahan, kelancaran serta kekuatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Terima kasih banyak kepada kedua orang tuaku tercinta, tersayang dan terkasih yaitu Bapak Syofyan dan Ibu Yusnidar. Terima kasih selalu memberikan do'a, arahan, motivasi serta memberikan inspirasi dan semangat yang luar biasa bagi kehidupanku. Serta tak lupa ku ucapkan terima kasih untuk adikku satu-satunya yaitu Nurhikmah yang selalu memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada semua keluargaku dan juga Fauzaan Syafikri yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan perhatian agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada teman-teman baikku yang telah menyediakan pundak untukku menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi temankku.
4. Terima kasih kepada pembimbing skripsi saya yaitu Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. dan Ibu Mardhiyaturrasitaningsih, S.E.Sy., M.E. yang telah bersedia dan senantiasa sabar untuk meluangkan waktu, pikiran dan arahan dalam memberikan bimbingan untuk penyusunan skripsi ini.
5. Terima kasih untuk Almamaterku UIN Walisongo Semarang, semoga selalu unggul terdepan dan semakin berkualitas.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairun Nisa

NIM : 1805036001

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014 - 2021”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi ini.

Semarang, 16 Februari 2022



Khairun Nisa
Nim: 1805036001

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a
اِ = i
اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (◌ْ)

Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* ... misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al* – ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (◌ِ)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Bank Muamalat Indonesia dilihat dari rasio *Return on Assets* (ROA) triwulan III tahun 2021 berada diposisi terendah ke 2 diantara 12 Bank Umum Syariah. Berdasarkan rasio NPF, CAR dan FDR mengalami fluktuatif selama periode triwulan I tahun 2014 - triwulan III tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan I tahun 2014 – triwulan III tahun 2021 pada Bank Muamalat Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), namun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara simultan *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: NPF, CAR, FDR, ROA, Bank Muamalat Indonesia.

ABSTRACT

Bank Muamalat Indonesia, seen from the Return on Assets (ROA) ratio in the third quarter of 2021, is in the 2nd lowest position among 12 Islamic Commercial Banks. Based on the ratio of NPF, CAR and FDR fluctuated during the first quarter of 2014 - third quarter of 2021. This study aims to determine the effect of Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on profitability Bank Muamalat Indonesia. This study uses a quantitative approach. Samples were taken using purposive sampling technique. The data used is the financial statements of the first quarter of 2014 – the third quarter of 2021 at Bank Muamalat Indonesia. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. This study gives results that partially Non-Performing Financing (NPF) has no effect on profitability (ROA), but Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) have a significant positive effect on profitability (ROA). Meanwhile, simultaneously Non-Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) affect profitability (ROA).

Keywords: *NPF, CAR, FDR, ROA, Bank Muamalat Indonesia.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy., M.E. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di universitas.
6. Seluruh teman-teman yang ikut serta membantu dan memberikan inspirasi kepada penulis selama di perkuliahan. Tak lupa kepada keluarga besar PBAS A angkatan 2018.

7. Seluruh dosen pengajar beserta karyawan program studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah.

Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan kepada mereka. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 23 Januari 2022



Khaiun nisa
1805036001

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	13
1.4. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Pengertian Bank	15

2.1.2. Pengertian Bank Syariah.....	16
2.1.3. Fungsi dan Prinsip Bank Syariah	19
2.1.3.1. Fungsi Bank Syariah.....	19
2.1.3.1. Prinsip Bank Syariah	19
2.1.4. Produk-produk Bank Syariah.....	23
2.1.4.1. Produk Penghimpunan Dana.....	23
2.1.4.2. Produk Penyaluran Dana	23
2.1.4.3. Produk Pelayanan Jasa.....	24
2.1.5. Profitabilitas	25
2.1.6. <i>Non Performing Financng</i> (NPF)	27
2.1.7. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	29
2.1.8. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	30
2.2. Penelitian Terdahulu	32
2.3. Kerangka Teori	36
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	37
2.4.1. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)	37
2.4.2. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)	38
2.4.3. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA).....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Jenis dan Sumber Data	40
3.1.1. Jenis Penelitian.....	40

3.1.2. Sumber Data.....	40
3.2. Populasi dan Sampel	40
3.2.1. Populasi.....	40
3.2.2. Sampel	41
3.3. Metode Pengumpulan Data	41
3.4. Definisi Operasional dan Perhitungan Variabel	42
3.4.1. Variabel Dependen (Y).....	42
3.4.2. Variabel Independen (X)	42
3.4.2.1. <i>Non Performing Financng</i> (NPF), (X1)	42
3.4.2.2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), (X2)	43
3.4.2.3. <i>Financing to Deposit ratio</i> (FDR), (X3)	43
3.5. Metode Analisis Data	44
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	44
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	44
3.5.2.1. Uji Normalitas	44
3.5.2.2. Uji Multikolinieritas	45
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	46
3.5.2.1. Uji Autokolerasi	46
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
3.5.4. Uji Hipotesis.....	48
3.5.4.1. Koefisien Regresi (R^2)	48

3.5.4.2. Uji f (Simultan).....	48
3.5.4.3. Uji t (Uji Parsial)	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.1.1. Bank Muamalat Indonesia	51
4.1.2. Visi dan Misi.....	52
4.1.2.1. Visi	52
4.1.2.2. Misi.....	52
4.1.3. Produk-produk Bank Muamalat Indonesia	52
4.1.4. Gambaran Kerja Organisasi BMI.....	53
4.2. Analisis dan Interpretasi Data	54
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	54
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2.1. Uji Normalitas	54
4.2.2.2. Uji Multikolinieritas	56
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas	57
4.2.2.4. Uji Autokolerasi	57
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.2.4. Uji Hipotesis	61
4.2.4.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.2.4.2. Uji f (Simultan)	61

4.2.4.3. Uji t (Uji Parsial)	63
4.3. Pembahasan	64
4.3.1. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas BMI.....	64
4.3.2. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas BMI	66
4.3.3. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas BMI	67
BAB V PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.5. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2. Hasil One Sample Kormogorov-Smirnov test	55
Tabel 4.3. Hasil Uji VIF	56
Tabel 4.4. Hasil Uji Durbin Watson (DW-Test).....	58
Tabel 4.5. Hasil Uji <i>Cochrane Orcut</i>	58
Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi linier	59
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.8. Hasil Uji f (Simultan)	62
Tabel 4.9. Hasil Uji t (Uji Parsial)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Presentase <i>Return On Assets</i> (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Triwulan I Tahun 2014 – Triwulan III Tahun 2021	4
Gambar 1.2. Presentase <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2014 Triwulan I – Triwulan III Tahun 2021	5
Gambar 1.3. Presentase <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2014 Triwulan I – Triwulan III Tahun 2021	6
Gambar 1.4. Presentase <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2014 Triwulan I – Triwulan III Tahun 2021	8
Gambar 1.5. Presentase <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2014 Triwulan I – Triwulan III Tahun 2021	9
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	55
Gambar 4.3. Hasil Scatterplot	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bidang perekonomian Indonesia mengalami kemajuan yang salah satunya disebabkan oleh tumbuh dan berkembangnya sektor perbankan. Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran BI. No. 30/3/UPPB dan SK DIR. DI No. 30/KEP/DIR tanggal 30 April 2002 yang memuat dasar-dasar penilaian tingkat kesehatan bank yang merupakan bahan perbandingan bagi manajemen untuk menilai apakah bank telah melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara efektif dan memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Mengenai penurunan tingkat kesehatan sistem perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, keadaan ini secara umum dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang kurang optimal dalam menjalankan prinsip kehati-hatian.¹ Pemerintah Republik Indonesia (RI) membuat Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan perbankan syariah di Indonesia dan diresmikan oleh Presiden pada tanggal 16 Juli tahun 2008. Undang-undang perbankan syariah ini adalah segala sesuatu yang membahas tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan lembaga, kegiatan, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan.²

Pada tahun 1997 perbankan di Indonesia mengalami pasang surut dengan banyak bank di Indonesia yang dihadapkan pada kebangkrutan, krisis ekonomi yang terjadi pada saat itu mengalami likuiditas.³ Krisis ekonomi sangat mempengaruhi dunia perbankan di Indonesia, sehingga tujuan likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya dan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Bank Muamalat Indonesia adalah satu-satunya bank pada saat itu yang dapat mempertahankan eksistensinya.

¹ OJK, "POJK Nomor 04/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum," *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 2017, 33.

² Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raha Grafindo Persada, 2010).

Penelitian ini menggunakan Bank Muamalat Indonesia sebagai objek pembahasan dikarenakan Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia berdiri pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei tahun 1992. Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan pelopor dari pendirian Bank Muamalat Indonesia yang juga didukung oleh pengusaha, cendekiawan muslim dan pemerintah Republik Indonesia (RI). Di Indonesia bank pertama yang dapat mengoperasikan kegiatannya berdasarkan pada prinsip syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia selalu berupaya untuk mencapai keuntungan yang akan dihasilkan kepada nasabahnya. Bank Muamalat Indonesia kini semakin berkembang dengan terus menambah jumlah cabang yang tidak hanya di seluruh Indonesia tetapi juga di luar negeri.⁴

Bank merupakan lembaga penghimpun dana kemudian menyalurkannya kepada nasabah yang membutuhkan. Tabungan dapat bermanfaat apabila di investasikan, jadi bank merupakan tempat alternatif yang baik bagi nasabah untuk menyimpan dana yang dimilikinya.⁵ Pentingnya peran dan fungsi bank syariah di Indonesia, sehingga pihak bank syariah akan selalu berupaya mengoptimalkan kinerjanya agar terwujud perbankan dengan prinsip syariah dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, rasio yang umum digunakan untuk menganalisis keuangan suatu bank terutama profitabilitas dapat menggunakan dua penanda yakni *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pada laba bank, yaitu faktor internal bank dan faktor eksternal bank. Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang bersumber dari operasional dalam bank itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari situasi makro

⁴ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, di akses pada tanggal 04-09-2021.

⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005).

ekonomi yang terjadi dalam perekonomian.⁶ Menurut Hasibuan, indikator *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur profitabilitas. ROA ialah cerminan kegiatan bank dalam mengelola asetnya sehingga dapat menghasilkan keuntungan bank.⁷ Sedangkan menurut Susilowati dan Turyanto (2011) *Return On Equity* (ROE) hanya fokus pada kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan dari pemegang saham atau investor perusahaan dengan menggunakan modalnya sendiri.⁸

Return On Assets (ROA) dipilih peneliti untuk penelitian ini karena fokus ROA pada keuntungan bank syariah yang merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank sehingga dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset bank.⁹ Dengan mengetahui ROA, maka kita dapat menilai apakah kinerja bank sudah efektif dalam menggunakan asetnya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Apabila semakin besar ROA suatu bank maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset yang dimiliki. Namun, jika ROA semakin kecil menunjukkan rendahnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan. ROA yang positif menggambarkan bahwa total aset yang digunakan perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi suatu perusahaan. Di sisi lain, jika ROA yang negatif menggambarkan total aset yang digunakan itu tidak memberikan keuntungan atau terjadi kerugian. Artinya dapat dikatakan bahwa ROA memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank sehingga dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan suatu bank.¹⁰ Berikut data *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

⁶ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka, 2016).

⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Akasara).

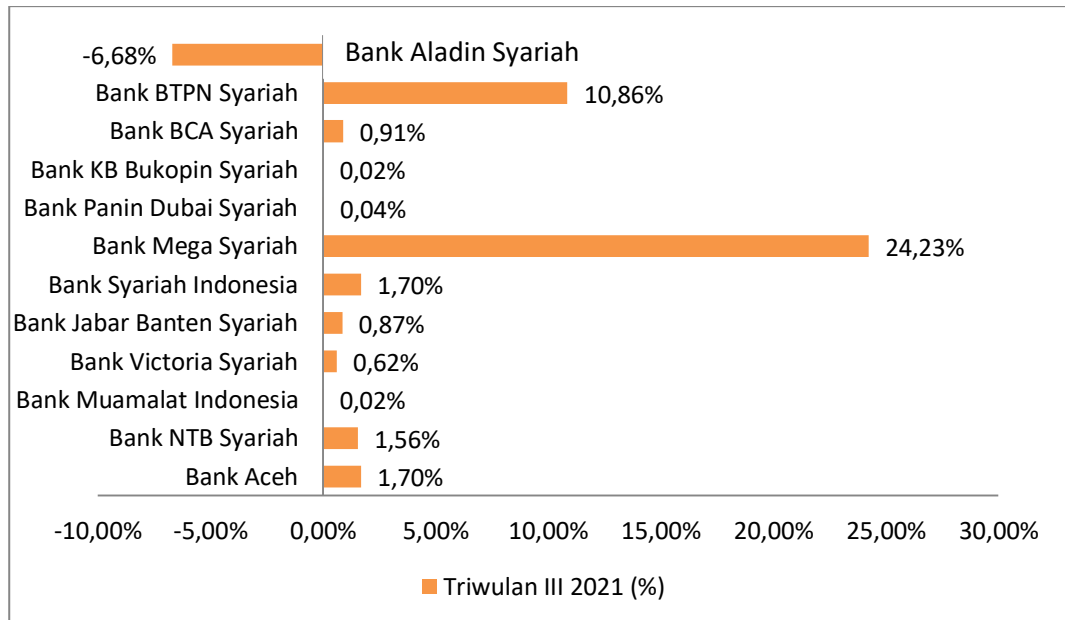
⁸ RR Sri; Handayanu dan Dwi Rachadi Agustono, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11.1 (2009), 33–56.

⁹ A Astohar, "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan ...*, 2016 <<http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/download/120/117>>.

¹⁰ Syawal Harianto, "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada BankPembiayaanRakyatSyariah," *Esensi*, 7.1(2017),4148<<https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>>.

Gambar 1.1

**Presentase *Return On Assets* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia
Periode Triwulan III Tahun 2021 (dalam persen)**

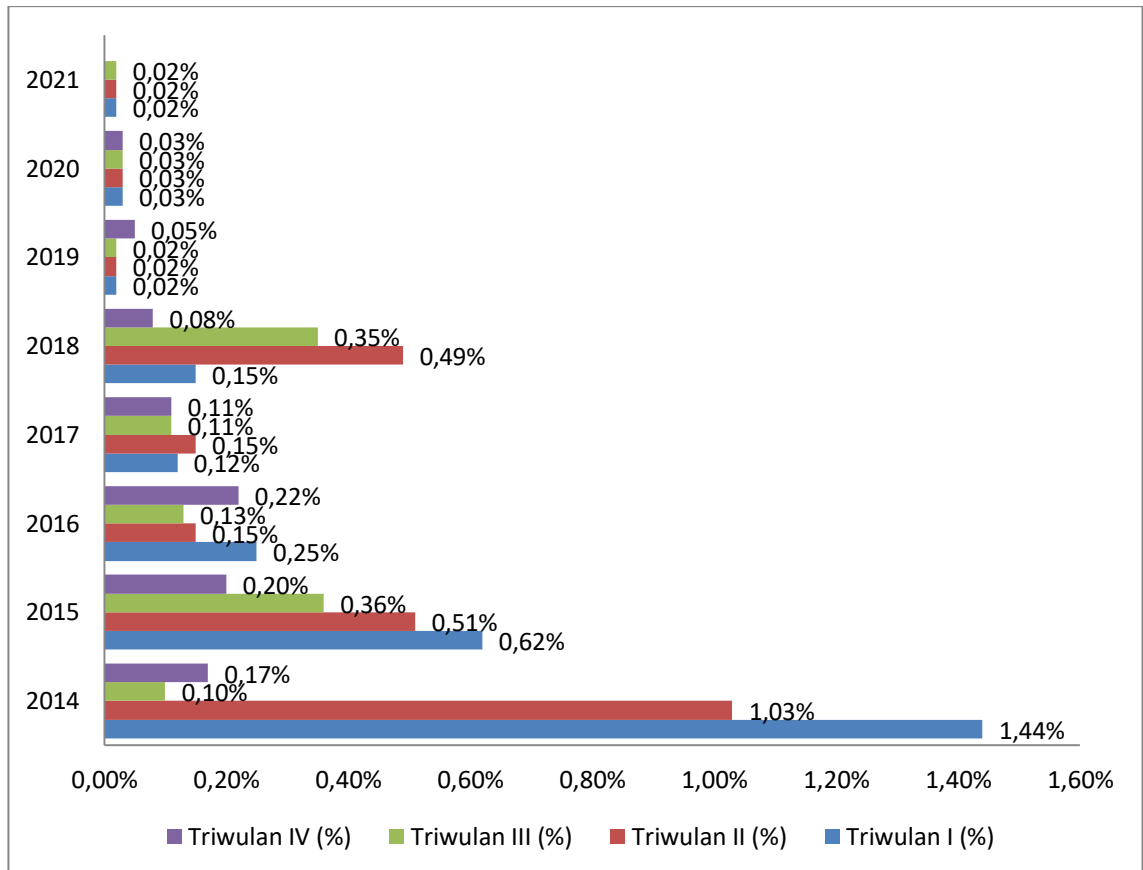


Sumber: Statistik Perkembangan Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Dapat dilihat bahwa 3 (tiga) Bank yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah diantaranya adalah Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aladin Syariah. Bank Muamalat Indonesia berada diposisi terendah ke 2 diantara 12 bank syariah berdasarkan pada gambar 1.1 diatas.

Adapun presentase *Return On Asset* (ROA) pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan III tahun 2021 yang terdapat pada laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang diakes melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2
Presentase Return On Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia Periode
Triwulan I Tahun 2014 - Triwulan III Tahun 2021 (dalam persen)



Sumber: ojk.co.id

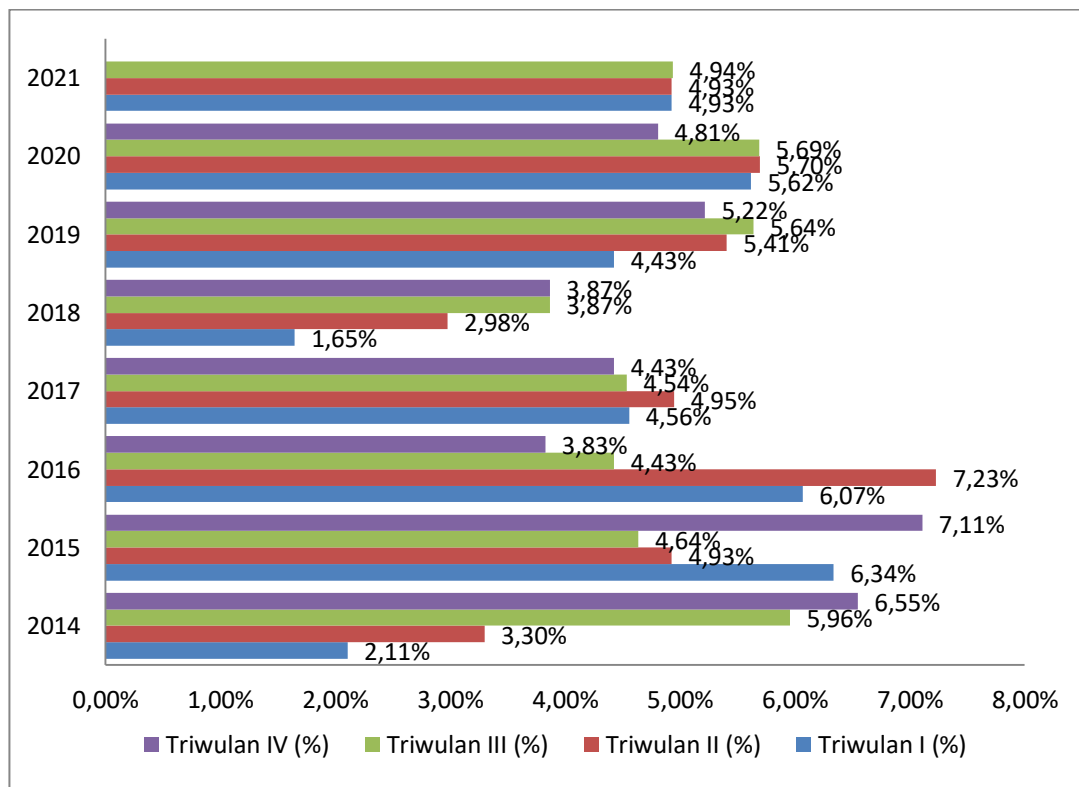
Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa *Return On Assets* setiap triwulan mengalami kondisi yang fluktuatif. ROA tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2014 mencapai 1,44% kemudian menurun pada triwulan I tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 0,25% hingga 0,22%. Tahun 2017 terjadi penurunan dari 0,12% hingga 0,11% kemudian tahun 2018 mengalami peningkatan dan penurunan dari 0,15% ke 0,08%. Tahun 2019 cenderung stabil sebesar 0,02% namun pada triwulan IV meningkat hingga 0,05%. Tahun 2020 perolehan ROA konsisten sebesar 0,03% dan ROA terendah terjadi pada triwulan I hingga triwulan III tahun 2021 sebesar 0,02%. Dengan demikian penting untuk mengetahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*

(ROA), sehingga dapat mengambil langkah perbaikan untuk kinerja selanjutnya agar dapat meningkatkan ROA untuk kedepannya.

Non Performing Financing (NPF) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas karena menggambarkan risiko dari pembiayaan. Apabila semakin meningkat rasio ini, maka menyatakan bahwa kualitas pembiayaan bank semakin memburuk. Selanjutnya, meningkatnya NPF juga mengidentifikasi turunnya kualitas proses penyaluran pembiayaan kepada bank. Sehingga bank perlu menanggung risiko yang ada dengan menggunakan modal yang dimiliki bank.¹¹ Data NPF yang dipakai dalam penelitian ini adalah NPF dari Bank Muamalat Indonesia selama periode triwulan I tahun 2014–triwulan III tahun 2021.

Gambar 1.3

Presentase *Net Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia Periode Triwulan I Tahun 2014 - Triwulan III Tahun 2021 (dalam persen)



Sumber: ojk.co.id

¹¹ Dewa P.K. Mahardika, *Mengenal Lembaga Keuangan* (Bekasi: Gratama Publishing, 2015).

Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa data yang ditemukan dari laporan keuangan triwulan yang telah diakses melalui website otoritas jasa keuangan (OJK) terkait dengan rasio *Net Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode triwulan I tahun 2014 - triwulan III tahun 2021. Ketika setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu usaha maka akan dihadapkan pada risiko kredit (pembiayaan) yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Dari diagram 1.3 diatas dapat dianalisis bahwa nilai rasio NPF mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari 2,11% hingga 6,55%. Tahun 2015 triwulan I sebesar 6,34% kemudian menurun ke triwulan II sebesar 4,94% hingga ke triwulan III menurun sebesar 4,64% namun terjadi peningkatan pada triwulan IV sebesar 7,11%. NPF tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2016 mencapai 7,23%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 4,56% hingga 4,43%. NPF terendah terjadi pada tahun 2018 triwulan I sebesar 1,65%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dan peningkatan dari 4,43% hingga 5,22%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 5,62% ke 4,81 dan pada tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan dari 4,93% ke 4,94%. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

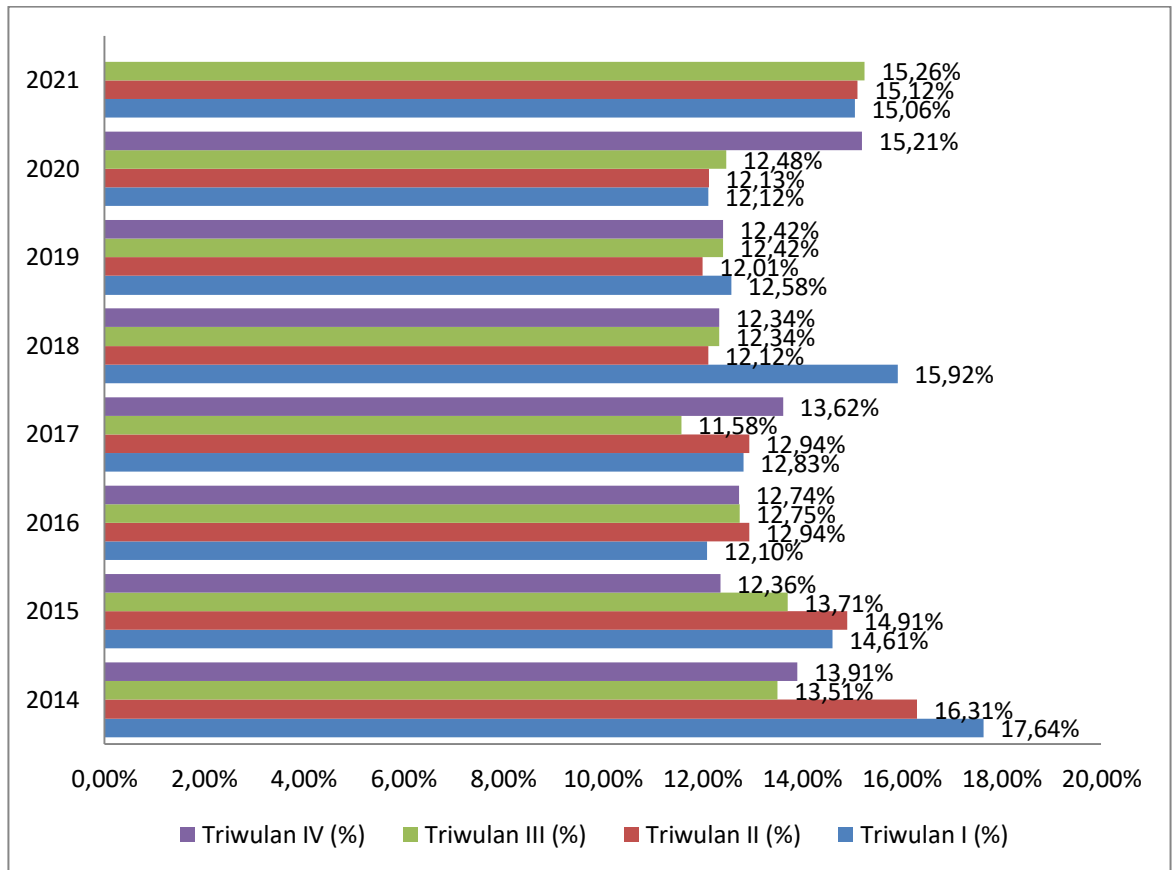
Indikator selanjutnya yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR merupakan rasio kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kecukupan permodalan perusahaan untuk mendukung aset yang menghasilkan risiko. Rasio CAR menyatakan kemampuan bank untuk menjaga dan mengembangkan kemampuan manajemen dalam mengawasi dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi permodalan bank. Rasio CAR berfungsi untuk mengukur kemampuan modal yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam pembiayaan dan perdagangan surat berharga dengan bank.¹² Apabila semakin meningkat rasio CAR dari suatu bank maka akan semakin baik dari kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Data CAR yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio CAR

¹² Reny Rahayuningsih Yeye Susilowati, Nur Aini, Tjahjaning, Poerwati, "Analisis Kecukupan Modal, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017)," *Prosiding SENDI*, 2018, 599–606.

dari Bank Muamalat Indonesia selama periode triwulan I tahun 2014 – triwulan III tahun 2021.

Gambar 1.4

**Presentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat Indonesia
Periode Triwulan I Tahun 2014 - Triwulan III Tahun 2021 (dalam persen)**



Sumber: ojk.co.id

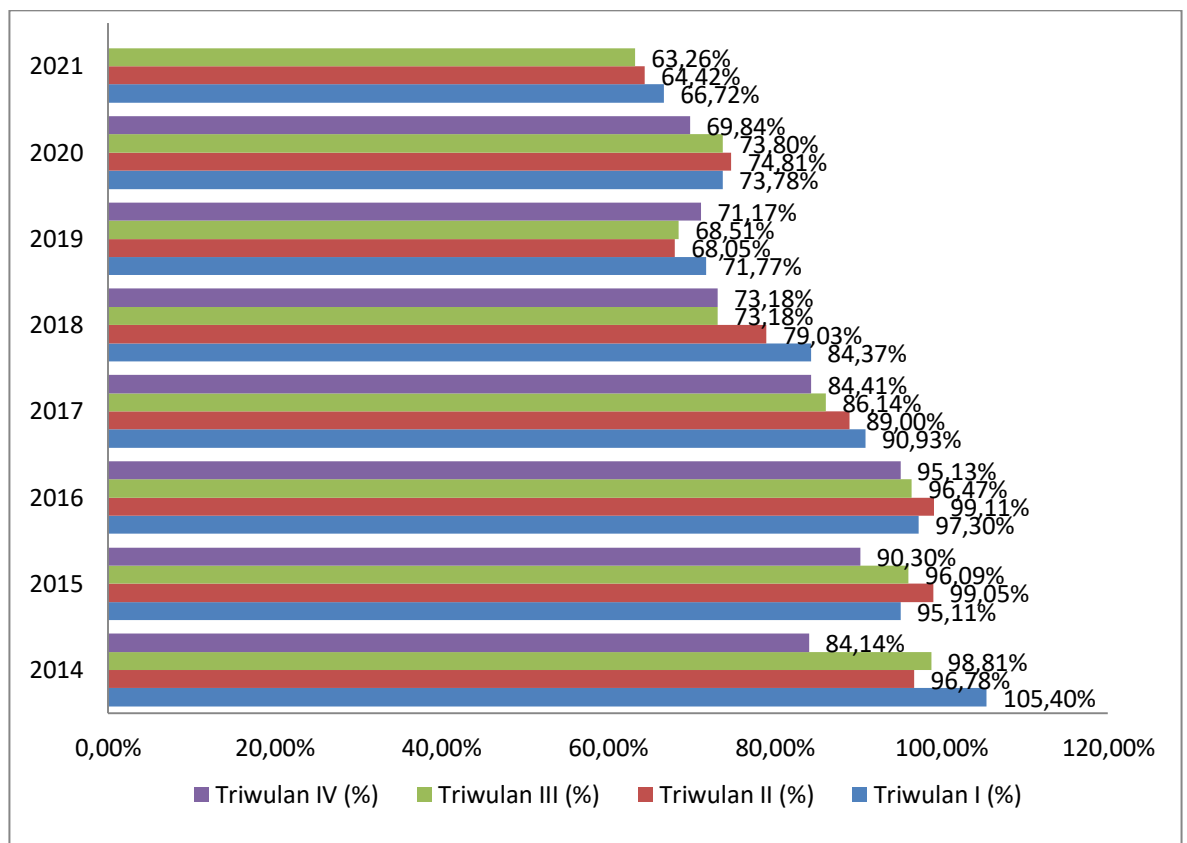
Dari gambar 1.4 diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) setiap triwulan mengalami fluktuatif. Terlihat CAR tertinggi pada triwulan I tahun 2014 sebesar 17,64%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan dan penurunan dari 14,61% hingga 12,46%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari 12,10% hingga 12,74%. CAR terendah terjadi pada tahun 2017 triwuluan III yaitu 11,58% kemudian pada tahun 2018 triwulan I mengalami peningkatan mencapai 15,92%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 12,58% hingga 12,42%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari 12,12% hingga 15,21%

dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari 15,06% hingga 15,26%. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Terakhir indikator FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kualitas jumlah pembiayaan yang diberikan kemudian dibandingkan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki bank. Artinya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyalurkan dana kepada debitur dan juga membayar kembali kepada deposan dengan menggunakan pinjaman yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.¹³ Data FDR yang digunakan pada penelitian ini adalah FDR dari Bank Muamalat Indonesia selama periode triwulan I tahun 2014 – triwulan III tahun 2021.

Gambar 1.5

Presentase *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Muamalat Indonesia Periode Triwulan I Tahun 2014 - Triwulan III Tahun 2021 (dalam persen)



Sumber: ojk.co.id

¹³ Sumarlin, “Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Syariah,” *ASSETS*, 6 (2016), 296–313.

Berdasarkan gambar 1.5 diatas menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) setiap triwulan mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari rasio FDR tertinggi pada triwulan I tahun 2014 mencapai 105,40%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan dan penurunan dari 95,11% hingga 90,30%. Tahun 2016 mengalami penurunan dari 97,30% hingga 95,13%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 90,93% hingga 86,14%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 84,37% hingga 73,18%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dan peningkatan dari 71,77 hingga 71,17%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan dari 73,78% hingga 69,84% dan rasio FDR terendah terjadi pada triwulan III tahun 2021 yaitu 63,26%. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dari penelitian terdahulu ditemukan adanya *research gaps* dari variabel-variabel terkait seperti yang telah disebutkan diatas, merupakan variabel yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). *Research gaps* dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina dalam penelitian yang berjudul Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengungkapkan hasil bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Medina dan Rina mengambil objek penelitian Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (Bi).¹⁴ Penelitian selanjutnya oleh Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suryono dalam sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, FDR dan NOM Terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang mengungkapkan hasil penelitian bahwa NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan¹⁵.

¹⁴ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1–17 <<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>>.

¹⁵ Nanang Agus Suyono Rifai, Fahrur, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1 (2019), 153.

Adanya fenomena yang mendukung penulis untuk menggunakan sampel Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021, karena sejak tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia mengalami kekurangan modal sehingga pemegang saham tidak mau menyuntikkan dana segar dan puncaknya hingga tahun 2017. Rasio CAR menurun. Kinerja BMI tergerus pembiayaan bermasalah (NPF) yang meningkat. Tahun 2019 mengalami penurunan pendapatan penyaluran dana, dari sebelumnya sebesar Rp. 2,3 triliun menjadi Rp. 1,9 triliun. Dengan kinerja keuangan seperti, suntikan modal dikhawatirkan tidak dapat mengembalikan kondisi BMI.¹⁶ Dengan demikian FDR menurun karena bank juga tidak dapat menyalurkan pembiayaan maka profitabilitas menurun.

Dari hasil penelitian terdahulu dan teori diatas ditemukan perbedaan antara semuanya. Oleh sebab itu peneliti ingin mempelajari lebih dalam tentang rasio NPF, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) yang tidak menentu selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan III tahun 2021. Dikarenakan terdapat perbedaan antara variabel dan objeknya, serta berdasarkan dari tahun ke tahun rata-rata ROA mengalami penurunan yang sampai saat ini belum diketahui penyebabnya, untuk itu peneliti ingin meneliti lebih dalam apakah ada pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas (ROA). Bank yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia, karena Bank Muamalat Indonesia merupakan satu-satunya bank yang dapat mempertahankan eksistensinya pada saat krisis moneter, yang menjalankan fungsinya dengan baik sehingga dapat berlangsung sampai sekarang dan Bank Muamalat Indonesia dinobatkan menjadi bank syariah terbaik di Indonesia dalam hal pelayanan dan loyalitas nasabah¹⁷. Terkait hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut yang selanjutnya akan diuraikan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)**

¹⁶ Houtmand P Saringgih, “Terungkap! ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat,” *NCBC Indonesia*, 2019 <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>>.

Terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2014 – 2021”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 - 2021 ?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2021 ?
3. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2021 ?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2021 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 - 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 - 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Muamalat Indonesia 2014 - 2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2021.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan khususnya dalam hal rasio NPF, CAR dan FDR guna meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan perbankan syariah khususnya mengenai rasio NPF, CAR, FDR dan ROA.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perbankan syariah dan penelitian selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini ditulis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang bank syariah, NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), profitabilitas bank syariah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis data.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Pembahasan, akan menyajikan gambaran umum Bank Muamalat Indoensia, deskripsi data penelitian, uji asumsi klasik, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Penutup, berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga perantara keuangan atau dikenal dengan *financial intermediary*. Bank dapat diartikan sebagai lembaga yang kegiatannya berkaitan dengan uang. Oleh karena itu, kegiatan bank selalu berkaitan dengan uang, yang merupakan alat tukar utama perdagangan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.¹⁸

Sistem perbankan Indonesia mempunyai kedudukan penting yaitu sebagai pendukung sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan dan sistem keuangan, sehingga diperlukan bank yang sehat, transparan dan layak.¹⁹

Terdapat 3 golongan fungsi utama bank adalah sebagai:

1. *Agent of Trust*

Kunci utama kinerja perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam kegiatan menghimpun ataupun menyalurkan dana. Dengan adanya unsur kepercayaan masyarakat akan mau menitipkan dana yang dimilikinya ke bank. Masyarakat percaya bahwa pihak bank tidak menyalahgunakan uangnya namun pihak bank akan mengelola uangnya dengan baik.

¹⁸ Act of the Republic of Indonesia, "Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992," 1998, 63
<http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU NO 39 TAHUN 1999 HAM_0.pdf>.

¹⁹ M. Sulaeman Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syariah* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015).

2. *Agent of Development*

Kegiatan bank menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat digunakan untuk melancarkan kegiatan ekonomi dalam sektor riil, dikarenakan kegiatan ini tidak terlepas dengan uang, maka kegiatan ini dapat membangun perekonomian.

3. *Agent of Service*

Bank menyediakan penawaran jasa perbankan kepada masyarakat. Jasa yang dihasilkan berupa pengiriman uang, penagihan surat berharga, penitipan barang berharga, pembayaran rekening, *export-import*, jaminan bank, pengembalian uang tunai, pertukaran mata uang asing dan layanan pribadi bank.²⁰

2.1.2. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara investor yang menggunakan dananya di bank, maka bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Bank syariah menyalurkan dananya menggunakan akad jual-beli dan kerja sama usaha kepada pihak yang memerlukan. Pihak investor yang menyimpan dananya akan memperoleh imbalan. Imbalan tersebut diperoleh dalam bentuk margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan bentuk lainnya sesuai dengan prinsip syariah.²¹

Operasional Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga. Bank syariah adalah sebuah lembaga yang beroperasi serta produknya dilandaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.²²

²⁰ Purnomolastu, *Mengungkap Praktek Perbankan dibalik Kerahasiaan Bank* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016).

²¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Pranamedia Group, 2011).

²² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonista, 2005).

Menurut Bank Indonesia, bank syariah adalah bank yang berdasarkan prinsip kemitraan, transparansi, keadilan dan universalitas serta melakukan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip syariah.

Berdirinya bank syariah di Indonesia ditandai dengan munculnya Bank Muamalat pada tanggal 1 Mei 1992. Pada awal kemunculan bank syariah belum ada kepedulian yang maksimal dari pemerintah terutama sektor perbankan nasional. Kemudian pada tahun 1998 pemerintah mulai membuka peluang untuk perbankan syariah, ditandai dengan penyempurnaan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 menjadi Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dikemukakan dalam undang-undang tersebut adalah adanya dua sistem perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank konvensional menggunakan prinsip bebas nilai, menggunakan sistem bunga dan besaran bunganya tetap, sebagai nasabah dapat melakukan berbagai kegiatan selama tidak melanggar aturan dan dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan dalam bank syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan menerapkan bagi hasil, pada bank syariah berinvestasi pada keuangan yang halal dan sesuai syariat islam. Semenjak adanya undang-undang tentang perbankan syariah membuat banyaknya muncul Bank Umum Syariah.²³

Dasar hukum munculnya Bank Syariah bermula dari adanya larangan riba yang terdapat pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275 – 276:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

²³ “Sejarah Perbankan Syariah” <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>>.

Artinya : *“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal didalamnya.”* (Q.S.Al-Baqarah:275)

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya : *“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.”* (Q.S.Al-Baqarah:276)

Ayat diatas menarangkan kalau terdapatnya larangan riba. Allah SWT menjelaskan kalau riba itu diharamkan serta jual- beli itu dihalalkan. Oleh sebab itu, perbankan syariah tidak menggunakan sistem riba dalam pengambilan keuntungan tetapi menggunakan sistem untuk bagi hasil.

Ketentuan mengenai perbankan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah di dalamnya mengatur kegiatan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, seperti kegiatan yang tidak mengandung riba, maysir, gharar, dzalim dan haram. Di dalamnya juga diatur masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dihadirkan melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dibentuk oleh masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).

2.1.3. Fungsi dan Prinsip Bank Syariah

2.1.3.1. Fungsi Bank Syariah

Dari segi fungsi, bank syariah tidak hanya berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (sebagai lembaga intermediasi), tetapi bank syariah memiliki fungsi lain yaitu menjalankan fungsi sosial. Fungsi sosial ini untuk mewujudkan lembaga Baitul Mal yaitu menerima dana dari zakat, infaq, sedekah, hibah, wakaf atau dana sosial lainnya yang menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.²⁴

Fungsi sosial perbankan syari'ah sebagaimana pada Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 yakni:

1. Bank Syari'ah wajib menjalankan fungsinya dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syari'ah menjalankan fungsi sosial dengan membentuk lembaga baitul mal yaitu menerima dana zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya kemudian disalurkan ke lembaga zakat.
3. Bank Syari'ah dapat menghimpun dana sosial yang bersumber dari dana wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nadzir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud haruslah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.1.3.2. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Secara umum prinsip perbankan syariah terbagi menjadi 4 (empat) yaitu: keadilan, keseimbangan, kemaslahatan dan universal. Berikut adalah uraian dari masing-masing prinsip:

²⁴ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

a. Prinsip Keadilan (*'adl*)

Keadilan merupakan menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak mendapatkannya.

b. Prinsip Keseimbangan (*tawazun*)

Keseimbangan artinya memberi sesuatu akan haknya, tanpa ada penambahan atau pengurangan. Karena *tawazun* artinya keseimbangan yang berarti kebahagiaan.

c. Prinsip Kemaslahatan (*mashlahah*)

Mashlahah ialah seluruh wujud kebaikan dari duniawi serta *ukhrawi*, diiringi dengan mematuhi 3 (tiga) faktor yakni kepatuhan syariah (*halal*), berguna serta bawa kebaikan (*thoyib*) dalam seluruh aspek yang tidak memunculkan kemudharan.

d. Universalisme (*alamiyah*)

Universal atau dalam bahasa arab *alamiyah* ialah suatu yang bisa dikerjakan serta diterima oleh seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) tanpa membedakan suku, agama, ras serta kalangan. Prinsip ini tidak mengandung unsur gharar, maysir, riba, dzalim serta haram.²⁵ Berikut adalah uraiannya:

1) Gharar

Gharar merupakan kagiatan yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan. Seperti melakukan jual beli terhadap burung yang masih diudara.

²⁵ Dengan Otoritas dan Jasa Keuangan, "Lex Crimen Vol. VI/No. 1/Jan-Feb/2017," VI.1 (2017), 39–45.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝

Artinya : “Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui ”. (Q.S al-Baqarah: 188)

Ayat diatas menerangkan bahwa segala hal yang belum jelas tidak boleh diambil haknya.

2) Maysir

Maysir merupakan kegiatan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”. (Q.S al-Maidah: 90)

Dari ayat diatas menerangkan bahwa kita dilarang untuk melakukan transaksi untung-untungan yang merugikan salah satu pihak.

3) Riba

Riba adalah penambahan pendapatan yang tidak sah (*bathil*), seperti dalam transaksi pinjam-meminjam yang mengharuskan nasabah menerima pengembalian yang diterima melebihi pembiayaan karena berlalunya waktu.

4) Dzalim

Dzalim merupakan kegiatan yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَيْتَهُ ۖ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ۖ

Artinya: “*Ya Tuhan kami, sesungguhnya orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh, Engkau telah manghinakannya dan tidak ada seorang penolongpun bagi orang yang dzalim.*” (Q.S. Ali-Imran:192)

Dari yang diatas menyatakan bahwa orang-orang dzalim tidak akan mendapat pertolongan dari azab Allah di hari kiamat.

5) Haram

Haram merupakan suatu barang atau jasa yang diharamkan dalam syariah.

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya : “*dan Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba*”(Q.S.al-Baqarah: 275)

Dari ayat diatas menyatakan bahwa jelas Allah SWT mengharamkan umatnya untuk melakukan perbuatan yang tidak baik seperti riba.

2.1.4. Produk-produk Bank Syariah

2.1.4.1. Produk Penghimpunan Dana

Kegiatan penghimpunan dana dalam perbankan syariah adalah tabungan, giro dan deposito. Tabungan dan giro dibedakan menjadi dua jenis, yaitu; tabungan dan giro berdasarkan akad wadiah, serta tabungan dan giro berdasarkan akad mudharabah. Berbeda dengan deposito hanya menggunakan akad mudharabah karena deposito hanya ditujukan untuk investasi.

2.1.4.2. Produk Penyaluran Dana

Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat dapat dilakukan melalui pembiayaan berdasarkan akad-akad berikut:

1. Pembiayaan Berdasarkan akad Jual-Beli

- a. *Murabahah, murabahah* merupakan akad pembiayaan jual beli yang dilakukan melalui pemindah kepemilikan barang. Penjual mendapat keuntungan maupun harga barang sesuai yang telah disepakati diawal akad.
- b. *Salam, salam* merupakan akad pembiayaan suatu barang dengan cara membayar terlebih dahulu setelah pemesanan barang sesuai dengan kesepakatan bersama.
- c. *Istisna', istina'* merupakan akad pembiayaan barang dengan cara pemesanan pembuatan barang tertentu dengan persyaratan yang telah disetujui antara pembeli dan penjual.

2. Pembiayaan Berdasarkan Akad Sewa

- a. *Ijarah, ijarah* merupakan akad penyediaan barang dalam rangka pengalihan hak pakai atas suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa termasuk pemindah hak milih atas barang tersebut.
- b. *Ijarah muntahiya bittamlik, ijarah muntahiya bittamlik* merupakan akad penyediaan dana dalam rangka pengalihan

hak pakai atau hak guna atas suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa guna usaha dengan opsi pemindah hak milik atas barang tersebut. Pihak yang melakukan *al-ijarah almuntahiah bi al-tamlik* harus melakukan akad ijarah terlebih dahulu.

3. Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil

- a. *Mudharabah*, mudharabah dalam pembiayaan yang merupakan akad kerjasama, pihak pertama (*shahibul mal*) yang menyediakan modal dan pihak kedua (*mudharib*) yang bertindak sebagai pengelola dana membagi keuntungan usaha sesuai kesepakatan dalam akad, jangka waktu usaha dan membagi keuntungan sesuai kesepakatan kedua pihak.
- b. *Musyarakah*, musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha, masing-masing pihak memberikan sebagian dana dengan keputusan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan.

4. Pembiayaan Berdasarkan Akad Pinjaman

- a. *Al-Qard*, Al-Qard adalah akad pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan. Dalam al-qardh bersumber dari modal bank, disisihkan keuntungan bank dan lembaga lain yang menitipkan penyerahan infaq kepada bank syariah.

2.1.4.3. Produk Pelayanan Jasa

Kegiatan dalam bidang pelayanan jasa terdapat dalam akad sebagai berikut:

- a. *Hawalah*, hawalah merupakan pengalihan hutang seseorang yang berhutang kepada orang lain yang menanggungnya.

- b. *Kafalah, kafalah* merupakan akad peralihan jaminan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain.
- c. *Wakalah, wakalah* merupakan akad pemberian kuasa kepada penerima kuasa untuk melakukan tugas atas nama pemberi kuasa.
- d. *Rahn, rahn* merupakan akad yang menggadaikan barang dari suatu pihak kepada pihak lain dengan hutang sebagai gantinya.
- e. *Sharf, sharf* merupakan perjanjian jual beli suatu valuta dengan mata uang Negara lain.²⁶

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan efisiensi kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan profitabilitas untuk mendapatkan keuntungan dari pemanfaatan aset. Terdapat dua indikator yang dipakai untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA), ROE biasanya digunakan perusahaan umum untuk mengukur profitabilitasnya, sedangkan ROA digunakan pada industri perbankan.²⁷ Dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Assets*), ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.²⁸ Jika semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh Bank Indonesia, ROA disyaratkan minimal 0,5%. Penghitung ROA dapat menggunakan basis setelah pajak.²⁹ Profitabilitas atau rasio profitabilitas menyatakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

²⁶ Rini Fatriani, "Bentuk-bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia," 1.1 (2018), 218–24.

²⁷ Eshter Novelina dan Kusuma Ratnawati Hutagalung, "Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia," *Aplikasi Manajemen*, 11 (2013), 123.

²⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2012).

²⁹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2019).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) yang merupakan efektivitas perusahaan dalam membagi laba bersih setelah pajak dan total aset.

Secara matematis, Bank Indonesia menetapkan bahwa memperoleh ROA dapat menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total Asset*). Terdapat dalam Surat Edaran BI No.9/24/DPbs, Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus ROA yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada ketentuan Bank Muamalat Indonesia karena objek penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia.

Adapun kelebihan dan kelemahan *return on asset* (ROA):

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:
 - a. Merupakan alat ukur manajemen keuangan yang rentan terhadap segala pengaruh keadaan pada perusahaan.
 - b. Manajemen lebih perhatian pada perolehan laba yang maksimal.
 - c. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - d. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - e. Sebagai alat penilaian atas pelaksanaan kebijakan-kebijakan oleh manajemen.

2. Dari beberapa kelebihan ROA diatas, ROA juga memiliki kelemahan diantaranya:
 - a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
 - b. Manajemen lebih fokus pada tujuan jangka panjang, sehingga pihak manajemen berani untuk mengambil keputusan dalam

jangka pendek yang lebih menguntungkan namun berdampak negatif untuk jangka panjangnya.³⁰

Landasan hukum mengenai laba atau keuntungan dalam Islam terdapat pada Al-Quran Surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila sholat telah dilaksanakan maka bertebaranlah kamu di muka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S Al-Jumu'ah:10)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari, kemudian berbuat baik dan ingat Allah dalam segala kegiatanmu agar kamu mendapat keberuntungan.

2.1.6. Non Performing Financing (NPF)

Risiko yang terjadi pada perbankan dapat mengakibatkan kerugian, oleh karena itu perlu adanya pencegahan dan segera ditangani apabila sudah terjadi hal tersebut. Risiko yang terjadi pada setiap pembiayaan dapat dijadikan pertimbangan dalam bank syariah untuk memastikan akad yang digunakan. Dalam bank syariah tidak dapat istilah kredit, namun istilah yang digunakan dalam bank syariah adalah *financing* atau pembiayaan. Begitu istilah NPL didalam bank syariah yang diganti menjadi NPF (*Non Performing Finance*) merupakan rasio yang menjelaskan presentase pembiayaan yang diberikan dan mengalami masalah dalam pelunasan atau pembayarannya. Risiko terjadinya kredit macet dapat mengancam aliran dana, Bank tidak akan mampu memenuhi kewajiban menyediakan dana. Dikarenakan dana pinjaman atau investasi

³⁰ Hendra Saputra et al., “Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio camel (studi kasus pada bank rakyat indonesia (persero) tbk),” 2016.

dalam kredit macet tidak bisa ditarik kembali. Besarnya dana yang disalurkan bergantung pada resiko yang ditanggung.³¹

Bersumber pada Peraturan Bank Indonesia No.21/12/PBI/2019 bertepatan pada tanggal 26 November 2019 tentang besarnya pergantian NPF di bawah 5% suatu bank bisa dikatakan baik. Rasio NPF bertujuan buat mengukur tingkatan pembiayaan bermasalah yang dialami bank. Apabila semakin meningkat rasio NPF, akan menjadi kurang baik mutu pembiayaan bank syariah. NPF diukur dari perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total kredit, buat menghitung rasio NPF bisa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total NPF}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: PBI NOMOR 21/ 12/PBI/2019

Rumus tersebut adalah nilai total kredit, kurang lancar, macet dan diragukan. Namun NPF pada bank syariah tertuang dalam laporan keuangan bank syariah. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan bank untuk mengatasi pembiayaan bermasalah ini, tergantung pada permasalahan yang dihadapi, serta penyebab kemacetan. Pembayaran masih diharapkan berjalan lancar, maka pihak bank dapat memberikan keringanan, seperti pada jadwal pembayaran.

Dalam hal diatas Al-Qur'an memberikan pedoman sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”*. (Q.S. Al-Baqarah:280)

³¹ Mardhiyaturrositaningsih, “Islamic Banking Performance Analysis,” in *Proceeding: 1st Annual Conference on Ihtifaz: Islamic Economics, Finance and Banking (ACI-IJIEFB)*, 2020, hal. 403.

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika pihak yang berhutang dalam kesulitan maka perpanjang tempo pembayarannya, hingga ia sanggup membayar utangnya. Sebaliknya jika yang berhutang dalam keadaan berada maka ia wajib segera membayar hutangnya.

2.1.7. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang terkait dengan permodalan bank untuk mengukur faktor penilaian permodalan bank dalam mendukung aset berisiko. CAR merupakan indikator yang mampu menutupi penurunan asetnya akibat kerugian yang dialami, apabila modal yang dimiliki bank dapat mengatasi kerugian yang tidak dapat dihindari, maka untuk itu bank dapat mengelola segala kegiatannya secara efisien, sehingga diharapkan kekayaan bank dapat meningkat. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang mengukur permodalan bank yang berfungsi untuk menentukan tingkat rasio suatu bank. Penggunaan rasio ini dapat melindungi depositan dan keuangan dunia.³² Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/29/DPbS tanggal 7 Desember 2007, CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.9/29/DPbS

Melalui peraturan OJK (d/h BI) menetapkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi setiap bank atau biasa dikenal dalam istilah Bahasa Inggrisnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumus diatas merupakan jumlah modal minimum yang harus dimiliki suatu bank, untuk mengantisipasi risiko penurunan nilai aset-asetnya. Namun, CAR ditetapkan relatif terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

³² Arifin Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia Publisher, 2009).

Dalam Al-Qur'an modal disebutkan pada Q.S. Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi ;

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketauhilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengembalian riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya” (Q.S. Al-Baqarah:279)

Ayat diatas menjelaskan bahwa janganlah berbuat dzalim terhadap orang-orang yang berhutang dengan mengambil tambahan.

2.1.8. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau *Loan to Debt Ratio* (LDR) dalam Bank Konvensional, merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang disalurkan bank dengan dana yang dihimpun bank, karena dalam perbankan syariah tidak dikenal dengan kredit melainkan pembiayaan. FDR adalah rasio yang menunjukkan perbandingan pembiayaan oleh bank syariah dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disimpan di bank. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi total beban Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tersimpan pada bank syariah dalam memenuhi kebutuhannya yang berarti kondisi bank semakin tidak likuid, sebaliknya semakin rendah FDR maka semakin rendah total beban DPK dalam memenuhi kebutuhannya yang berarti kondisi bank lebih likuid.³³ Artinya, Semakin tinggi FDR maka laba yang dimiliki bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR akan berpengaruh terhadap kinerja bank. Tingkat

³³ Darma Taujiharrahan et al., “Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic,” 2021 <<https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303858>>.

FDR yang menurun menandakan manajemen bank syariah kurang mampu menyalurkan pembiayaan, namun apabila FDR meningkat menunjukkan bank sedang dalam keadaan kelebihan dana yang harus disalurkan dalam bentuk pembiayaan.³⁴ FDR dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tingginya angka FDR dapat meningkatkan keuntungan bank, namun hal ini tetap harus diikuti dengan kewaspadaan dalam menentukan pembiayaan macet yang akan mengurangi keuntungan bank.³⁵

Allah berfirman dalam Surat An-Nisa Ayat 14, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT membalas atas pelanggaran yang dilakukan umatnya dengan memasukkan kedalam api neraka yang penuh penderitaan, mendapat azab yang pedih dan menghinakan. Balasan mereka setimpal dengan tindakan yang melanggar ketentuan Allah dan meremehkan orang-orang yang mereka halangi hak-haknya.

³⁴ Paula dan Lindrawati Laurenta, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Laba Bank Umum Syariah,” *Jurnal Akuntansi*, 2 (2010), 64.

³⁵ Swi Haryani, *Restrukturasi & Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: PT. Ex Media Komputindo, 2010).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul/Tahun	Hasil	Perbedaan
1.	Fahrur Rifai & Nanang Agus Suyono/ Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah/ 2019.</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. ³⁶	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dari hasil penelitian oleh Fahrur dan Nanang terdapat variabel X yaitu NOM dan menggunakan objek Bank syariah di Indonesia.
2.	Saleh Sitompul & Siti Khadijah Nasution/ Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia/ 2019/	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. ³⁷	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh dan Siti terdapat variabel X yaitu BOPO dan menggunakan objek bank umum syariah.
3.	Ahmad Syifa/	Hasil penelitian tersebut	Perbedaan penelitian

³⁶ Rifai, Fahrur.

³⁷ Saleh Sitompul dan Siti Khadijah Nasution, "The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2.3 (2019), 234–38 <<https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>>.

	Dampak <i>Non Performing Finance</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Dengan Depositor Fund Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Syariah/ 2018.	menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara NPF terhadap ROA, artinya jika NPF atau CAR meningkat maka menyebabkan ROA menurun. Hasil FDR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. ³⁸	yang akan dilakukan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syifa terdapat variabel moderating yaitu depositor fund dan menggunakan objek Bank Syariah di Indonesia.
4.	Misbahul Munir/ Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia/ 2018.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi (CAR, NPF, FDR dan Inflasi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Profitabilitas). Sedangkan secara persial variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan Inflasi	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Misbahul munir terletak pada variabel X yaitu inflasi dan menggunakan objek perbankan syariah di Indonesia.

³⁸ Ahmad Syifa, "The Impact of Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to Return On Asset (ROA) with Depositor Funds As a Moderating Variable in Islamic Banks," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1 (2018).

		tidak berpengaruh terhadap ROA. ³⁹	
5.	Medina Almunawwaroh & Rina Marlina/ Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia/ 2018.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). ⁴⁰	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh
6.	Muhammad Yusuf & Salamah Wahyuni/ Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM/ 2017.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, serta NOM berpengaruh Signifikan positif terhadap ROA. ⁴¹	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Salamah terdapat variabel X yaitu BOPO, ROA yang dimediasi NOM dan menggunakan objek Bank syariah yang terdaftar di BEI.
7.	Syawal Harianto/ Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya rasio BOPO dan rasio NPF yang	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dari hasil penelitian yang

³⁹ Misbahul Munir, "Ihtifaz," *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1.2 (2019), 89–98 <<http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/285/266>>.

⁴⁰ Almunawwaroh dan Marlina.

⁴¹ Muhammad Yufu Wibisono dan Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM," *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17.1 (2017), 41–62.

	Profitabilitas Pada Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia/ 2017.	berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, rasio FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. ⁴²	dilakukan oleh Syawal terdapat variabel X yaitu BOPO dan menggunakan objek pembiayaan rakyat syariah di Indonesia.
8.	Ratnawaty Marginingsih / Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia/ 2018.	Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa secara simultan variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara parsial CAR, FDR, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. ⁴³	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawaty terletak pada variabel X yaitu NIM dan BOPO, serta menggunakan objek Bank umum syariah di Indonesia.
9.	Indra Gunawan, Endah Dewi Purnama & Budi Setiawan/ Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan Terhadap	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra, Endah dan Budi terdapat

⁴² Harianto.

⁴³ Ratnawaty Marginingsih, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Economica*, 2 (2018), 83.

	Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin/ 2020.	Profitabilitas (ROA), Variabel NPF berpengaruh negatif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA), Variabel FDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA). ⁴⁴	pada variabel X yaitu BOPO dan objek yang dilakukan menggunakan Bank syariah Bukopin.
10.	Eko Leonardo Sumbayak % Gusganda Suria Manda/ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank BUMN/ 2020.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara simultan CAR, LDR, BOPO, NPL, NIM dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial CAR dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, LDR, BOPO, NPL dan NIK berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank BUMN. ⁴⁵	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko terletak pada variabel X dan menggunakan objek Bank BUMN.

2.3. Kerangka Teori

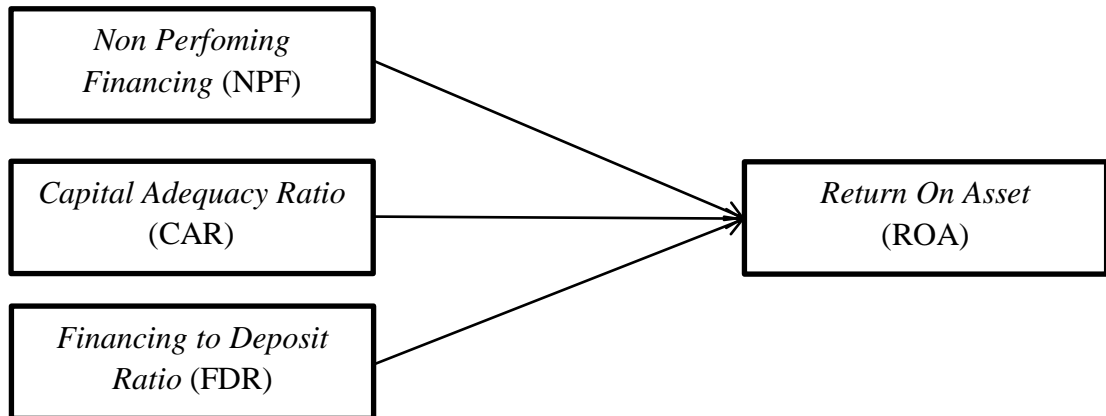
Kerangka teori atau kerangka berfikir, menurut Uma Sukaran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan

⁴⁴ Indra; Gunawan, Endah Dewi; Purnamasari, dan Budi; Setiawan, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018," *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, dan Keuangan*, 01.01 (2020), 19–36.

⁴⁵ Eko Leonardo Sumbayak dan Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008-2018)," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3.3 (2020), 327–41.

berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁴⁶ Berdasarkan tinjauan pustaka, maka kerangka teori penelitian dijelaskan pada Gambar 2.1 di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko yang disebabkan oleh kesalahan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank berdasarkan dengan perjanjian yang telah disepakati disebut dengan risiko pembiayaan.⁴⁷ *Non Performing Financing (NPF)* berfungsi untuk membandingkan antara pembiayaan yang mengalami kesulitan untuk melunasi dengan jumlah pembiayaan yang sudah disalurkan. Apabila NPF meningkat maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang menurun. maka, apabila pembiayaan bermasalah terhitung tinggi, akan berakibat pada bank tidak dapat melakukan pembiayaan ke pihak lain. Sebaliknya, apabila NPF menurun, akan berpengaruh pada profitabilitas bank meningkat.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁴⁷ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Berdasarkan hasil dari penelitian dari Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina.⁴⁸ serta penelitian dari Ratnawaty Marginingsih.⁴⁹ Menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Artinya NPF yang meningkat dapat berdampak pada penurunan profitabilitas, dikarenakan banyaknya pembiayaan yang bermasalah, maka dapat diperoleh hipotesis pertama sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

2.4.2. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal, faktor yang dikenal bagi bank untuk mengembangkan usaha dan menampung resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang risiko (ATMR).⁵⁰ Secara realistis, bank menerapkan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan yang dapat dipengaruhi dengan besaran modal yang tersimpan. Keuntungan bank yang harus bertambah membuat peningkatan pada modal yang tersimpan serta terkait dengan kinerja bank dengan rasio permodalan (CAR) juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Ratnawaty Marginingsih.⁵¹ Dan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chateradi.⁵² Yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio CAR semakin meningkat, maka posisi modal

⁴⁸ Almunawwaroh dan Marlina.

⁴⁹ Marginingsih.

⁵⁰ Hery dan Khaerul Umam Susanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustak Setia, 2013).

⁵¹ Marginingsih.

⁵² Abdul Haris dan Bunga Chairunnisa Chateradi Romdhoni, "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Edunomika*, 02 (2016), 216.

semakin baik. Artinya CAR dapat meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka dapat diperoleh hipotesis kedua sebagai berikut:

Hipotesis 2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

2.4.3. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan menggunakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Jika rasio FDR semakin tinggi maka memberikan indikasi bahwasanya semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank, hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk penyaluran pembiayaan menjadi semakin besar. Rendahnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan Ahmad Syifa.⁵³ Dan penelitian oleh Rima dan Mifdlol.⁵⁴ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin banyak bank menyalurkan pembiayaan maka semakin meningkat kinerja bank (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan dananya dengan efektif) dengan kata lain bank masih mampu memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Maka dapat diperoleh hipotesis ketiga sebagai berikut:

Hipotesis 3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

⁵³ Syifa.

⁵⁴ Rima Cahya dan Ahmad Mifdlol Muthohar Suwarno, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Bisnis*, 6 (2018), 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, karena menguraikan hubungan yang mutlak dan ekspresif matematis dari hubungan kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif adalah mengumpulkan data-data dan diuraikan dalam bentuk angka.⁵⁵ Penelitian ini mengukur pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

3.1.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu berupa data runtut waktu (*time series*). Data *time series* merupakan serangkaian pengamatan yang terurut berdasarkan waktu dengan jarak yang sama.⁵⁶ Karena menggunakan data *time series* sehingga terdapat beberapa periode waktu. Sumber data berasal dari laporan keuangan periode triwulan I tahun 2014 – triwulan III tahun 2021 yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek dari suatu penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah laporan

⁵⁵ Tri Neliyana, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2017), 1413.

⁵⁶ Dinan Kurmoasari dan mustofa Al'afi, Anis Mahfud, Widiarti, "Peramalan Data Time Series Menggunakan Metode Analisis Spektral," *Siger Matematika*, 01 (2020), 10.

keuangan triwulan I tahun 2014 – triwulan III tahun 2021 pada Bank Muamalat Indonesia.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Maka untuk pengambilan sampel harus memakai cara tertentu yang didasarkan dari pertimbangan yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yang merupakan teknik memilih sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁵⁷ Kriteria pengambilan sampel adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang menyediakan data-data terkait dengan rasio NPF, CAR, FDR dan ROA secara lengkap.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan III tahun 2021 yang diambil yaitu rasio NPF, CAR, FDR dan ROA yang terdapat pada Bank Muamalat Indonesia.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, Menurut Hasan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang ingin melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁵⁸ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan dokumentasi. Menurut Martono metode studi pustaka adalah dengan menggabungkan informasi yang terdapat dalam artikel, buku dan karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis mengenai variabel yang mengandung informasi yang sebenarnya dan sesuai dengan yang akan diteliti.⁵⁹ Dalam penelitian ini memperoleh data dari laporan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁵⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

⁵⁹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013).

keuangan Bank Muamalat Indonesia yang telah diakses melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Muamalat Indonesia.

3.4. Definisi Operasional dan Perhitungan variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi karena adanya variabel bebas.⁶⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.⁶¹ Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal atau laba dengan total aset yang dimiliki.⁶² ROA diukur menggunakan rumus sebagai berikut” :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat.⁶³ Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

3.4.2.1. *Non Performing Financing* (NPF), (X1)

Non Performing Financing (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih, sehingga dapat menyebabkan kerugian bank. Menurut penelitian Wahyu Dwi Yulihapsari, Dien Noviany Rahmatika dan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

⁶¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BFEE, 2011).

⁶² Rifai, Fahrur.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Jaka Waskito (2017) NPF merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan.⁶⁴

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total NPF}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.4.2.2. Capital Adequacy Ratio (CAR), (X2)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator kinerja bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat kerugian bank yang disebabkan oleh risiko aset. Menurut penelitian Sofyan Marwansyah dan Eka Dyah Setyaningsih (2018) CAR merupakan perbandingan antara ketersediaan modal yang dimiliki bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁶⁵

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.4.2.3. Financing to Deposit Ratio (NPF), (X3)

Financing to Deposit Ratio (FDR) berfungsi untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memanfaatkan dananya untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Menurut Kasmir (2010) FDR adalah rasio untuk mengukur kualitas pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin baik pula kemampuan bank yang berimplikasi bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal.⁶⁶

⁶⁴ Dien Noviani Rahmatika dan Jaka Waskito Yulihapsari, Wahyu Dwi, "Analisis Pengaruh NPF, CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas," *Multipler*, 1 (2017).

⁶⁵ Sofyan dan Eka Dyah Setyaningsih Marwansyah, "Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6 (2018).

⁶⁶ Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana Somantri, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 04 (2019).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa menyimpulkan kesimpulannya sendiri disebut dengan analisis statistik deskriptif.⁶⁷ Analisis ini memudahkan pembaca saat membaca data yang disajikan. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sehingga penulis dapat mendeskripsikan pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap ROA. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data variabel tersebut berupa angka.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui hasil persamaan analisis regresi berganda yang dihasilkan. Jika hasilnya berbanding terbalik, maka persamaan analisis regresi ini tidak dapat digunakan dalam memprediksi nilai variabel.⁶⁸

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji sebaran data yang akan dianalisis apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka tidak dapat menggunakan analisis parametrik tetapi menggunakan analisis non-parametrik. Untuk histogram, jika grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang tidak menyimpang ke kanan dan ke kiri, tetapi tepat di tengah seperti bentuk lonceng, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Jika melihat distribusi normal maka akan menimbulkan kesalahan karena

⁶⁷ Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif," 2006, hal. 3 <[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+\(2006\)+Analisis+Kuantitatif.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+(2006)+Analisis+Kuantitatif.pdf)>.

⁶⁸ Harianto Arbi, "Pengaruh NPF, FDR dan Tingkat Suku Bunga Deposit Bank Konvensional Terhadap Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Aceh," 2018.

pengambilan keputusan pada data yang berdistribusi normal atau tidak hanya mengandalkan pengamatan gambar. Penggunaan uji Kolmogorov-Smirnov atau uji K-S termasuk dalam penggolongan non parametrik, karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan bersifat parametrik atau tidak. Pada uji K-S, data dapat dikatakan normal jika nilai $sign > 0,05$.⁶⁹

Kriteria pengujian Kolmogrov-Smirnov:

1. Angka signifikansi uji *Kolmogrov-Smirnov* $sig. > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* $sig. < 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen yang termasuk dalam pembentukan model regresi linier. Dalam analisis regresi, suatu model harus bebas dari multikolinieritas dan gejala signifikan untuk mendeteksi apakah suatu model memiliki gejala multikolinieritas, terlihat bahwa nilai R-Square semakin besar, namun pada pengujian secara parsial tidak ada pengaruh atau nilai $> 0,05$. Untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan memiliki gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada VIF (*Varlance Inflacyion Factor*).

Kriteria pengujian uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil penghitungan menghasilkan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

⁶⁹ Rambat dan Ridho Bramulya Ikhsan Lupiyoadi, *Praktik Metode Riset Bisnis*, ed. oleh Salemba Empat, 2015.

- b. Jika hasil perhitungan menghasilkan nilai $VIF > 10$ maka telah terjadi gejala multikolinieritas yang serius di dalam model regresi.⁷⁰

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan dalam analisis statistik yang berfungsi untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang lain. Dimana jika nilai residual antar pengamatan tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik.⁷¹ Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat scatterplot. Untuk menghindari terjadinya heteroskedastisitas, titik-titik pada scatterplot harus terdistribusi secara acak, baik di atas nol atau di bawah nol dari sumbu vertikal atau Y.⁷²

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar anggota pengamatan yang letaknya berdekatan, umumnya pada data *time series*. Ketika terjadi autokorelasi, maka nilai-nilai tersebut tidak dapat dipasangkan secara mandiri tetapi dipasangkan dalam autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).⁷³ Dalam pengambilan keputusan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

⁷⁰ Lupiyoadi.

⁷¹ Wahyudi, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan* (Semarang: Unnes Press, 2015).

⁷² Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

⁷³ Sarjono.

- a. Jika DW terletak diantara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokolerasi sama dengan nol, artinya tidak terjadi autokolerasi.
- b. Jika nilai DW lebih renda dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokolerasi lebih besar dari pada nol, artinya terjadi autokolerasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokolerasi lebih kecil dari pada nol, artinya terjadi autokolerasi negatif.
- d. Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl), ada DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), artinya tidak dapat disimpulkan.
- e. Jika nilai DW terletak diantara (4-du) dan (d-dl), artinya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Uji regresi ini digunakan sebagai penduga kejadian dalam populasi berdasarkan data sampel. Regresi linier berganda memenuhi asumsi yang telah ditetapkan untuk menghasilkan nilai koefisien sebagai estimator yang tidak biasa. Dengan demikian, regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan berikut:⁷⁴

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : *Return On Asset (ROA)*
 X₁ : *Non Perfoming Financing (NPF)*
 X₂ : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
 X₃ : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*
 a : Constanta

⁷⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

- $\beta_1-\beta_3$: Nilai koefisien masing-masing intersep independen
e : Kesalahan Residual (*error*)

3.5.4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah prosedur yang bersumber dari buku, contoh yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan pernyataan yang masuk akal dan oleh karena itu dapat diterima atau hipotesis tersebut tidak masuk akal atau ditolak.⁷⁵ Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.5.4.1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien (R^2) dilakukan untuk membaca seberapa besar model dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Nilai determinasi antara 0 dan 1. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *R Square* rendah, berarti variabel bebas sangat kecil dan terbatas dalam mempengaruhi variabel yang terikat.
- b. Jika nilai *R Square* tinggi, berarti variabel bebas sangat berpengaruh dalam mempengaruhi variabel terikat.⁷⁶

3.5.4.2. Uji f (simultan)

Uji statistik berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷⁷ Dasar pengambilan uji statistik F dengan membandingkan nilai F_{hit} dengan F_{tab} atau dengan membandingkan nilai signifikansi tidak boleh lebih dari 5%. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel

⁷⁵ Ricki dan Zuli Nuraeni Yulardi, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosian, 2017).

⁷⁶ Sri Mulyono, *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017).

⁷⁷ Ani Farida, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2018.

terikat. Sebaliknya jika nilai sign lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.4.3. Uji t (Uji parsial)

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas (*Return on Assets*). Uji koefisien estimasi regresi satu kali dilakukan dengan uji-t untuk melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut adalah pengambilan keputusan uji t (uji parsial):

- a. Apabila $t\text{-hit} < t\text{-tab}$, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $t\text{-hit} > t\text{-tab}$, maka hipotesis diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.⁷⁸

⁷⁸ Moh. Khoirun dan Ikhsanti Fitri Khairunnisah Anam, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)," *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 1 (2019).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank umum pertama yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menerapkan prinsip syariah di Indonesia. Didirikan pada tanggal 1 November 1991 M atau 24 rabiul akhir 1412 H, berdasarkan Akta No.1, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., sebagai notaris. Di Jakarta PT Bank Muamalat Indonesia tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI”. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiamn Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HIT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan di kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992. Pada 1 Mei 1992 BMI mulai beroperasi dan membuat produk keuangan syariah. didukung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha Muslim dan pemerintah Republik Indonesia. Kemudian pada tanggal 27 Oktober 1992 BMI mendapat izin sebagai bank devisa yang terdaftar sebagai perusahaan public yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.⁷⁹

Pada tahun 1997 – 1998, Indonesia dilanda krisis moneter. Perbankan nasional terjerat pembiayaan macet di segmen korporasi. BMI juga terdampak dalam krisis moneter, pada ahun 1998, rasio *Non Performing Financing* (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perusahaan mencatatkan kerugian sebesar Rp. 105 miliar. Dalam penguatan permodalan, pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 BMI resmi memperoleh satu pemegang saham, yakni Islamic

⁷⁹ “Profil Bank Muamalat” <<https://www.bankmuamalat.co.id>>.

Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah. Hingga saat ini, Bank Muamalat Indonesia berkembang pesat dan terus menambah jumlah kantor cabang tidak hanya di seluruh Indonesia tetapi juga di luar negeri. Bank Muamalat memiliki 240 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia, operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk 1 di Malaysia, terhubung dengan 120.000 jaringan ATM Bersama dan 77.000 ATM Prima dan 51 mobil kas keliling.

4.1.2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

4.1.2.1. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

4.1.2.2. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.1.3. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia

1. Tabungan iB Muamalat

iB Muamalat yaitu tabungan jenis pertama. Tabungan ini dapat melancarkan transaksi belanja di seluruh *merchant* berlogo visa. Tabungan ini dapat membayar ZIS (zakat, infak, serta sedekah) melalui internet dan mobile banking.

2. Tabungan iB Muamalat Rencana

Jenis tabungan ini membantu nasabah dalam merencanakan keuangan untuk mewujudkan impian dimasa depan dengan baik dan menggunakan prinsip syariah.

3. Tabungan iB Muamalat Haji dan Umrah

Bank Muamalat dipercaya Kementerian Agama masuk kedalam bagian dari BPS BPIH (Bank Penerima Setoran Penyelenggara Haji).

4. Tabungan Muamalat Mudharabah Corporate iB

Produk ini merupakan tabungan bisnis berdasarkan akad mudharabah yang memungkinkan transaksi dan bagi hasil yang kompetitif.

5. Giro iB Hijrah Muamalat (Personal dan Perusahaan)

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi.

6. Deposito iB Hijrah Muamalat (Personal dan Perusahaan)

Produk ini merupakan simpanan berjangka yang memberikan hasil optimal.

7. KPR iB Muamalat

Produk ini merupakan pembiayaan yang menolong nasabah untuk mempunyai rumah. Ada dua akad, yaitu murabahah (jual beli) atau musyarakah (kerjasama sewa).

8. Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Produk ini merupakan pembiayaan bisnis untuk mendukung pertumbuhan bisnis nasabah sehingga dapat melancarkan operasional dan pengembangan bisnis.

9. Pembiayaan iB Muamalat Multiguna

Produk ini merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa konsumen. Tersedia dalam dua akad, yaitu akad murabahah (jual beli) dan ijarah (sewa).

10. Remittance iB Muamalat (International Banking)

Produk ini memberikan kemudahan untuk mengirim atau menerima mata uang asing dari ataupun ke pihak ketiga atau pemegang rekening Bank Muamalat, baik tunai ataupun non tunai dalam dominasi devisa.

4.1.4. Gambaran Kerja Organisasi Bank Muamalat Indonesia

1. Pimpinan Cabang
2. *Account Manager*
3. Penghimpunan Dana (*Funding*)
4. Penanaman Dana (*Lending*)
5. CS (*Costumer Service*)
6. Teller
7. Back Office
8. Bagian Umum
9. Operasi Pembiayaan
10. Unit Support Pembiayaan

4.2. Analisis dan Interpretasi Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berguna untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan sendiri.⁸⁰ Hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
NPF (X1)	31	1,65	7,23	4,8608
CAR (X2)	31	11,58	17,64	13,4835
FDR (X3)	31	63,26	105,40	83,2277
ROA (Y)	31	0,02	1,44	0,2268
Valid N (listwise)	31			

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23.

Dari tabel diatas sampel triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan III tahun 2021 dapat diperoleh pada variabel ROA dengan nilai minimum 0,02% dan nilai maximum 1,44%, serta *mean* (rata-rata) 0,2268%. Variabel NPF diperoleh nilai minimum 1,65% dan nilai maximum 7,23%, serta mean (rata-rata) 4,8608%. Variabel CAR diperoleh nilai minimum 11,58% dan nilai maximum 17,64% serta mean (rata-rata) 13,4835%. Dan variabel FDR diperoleh nilai minimum 63,26% dan nilai maximum 105,40% serta mean (rata-rata) 83,2277%.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

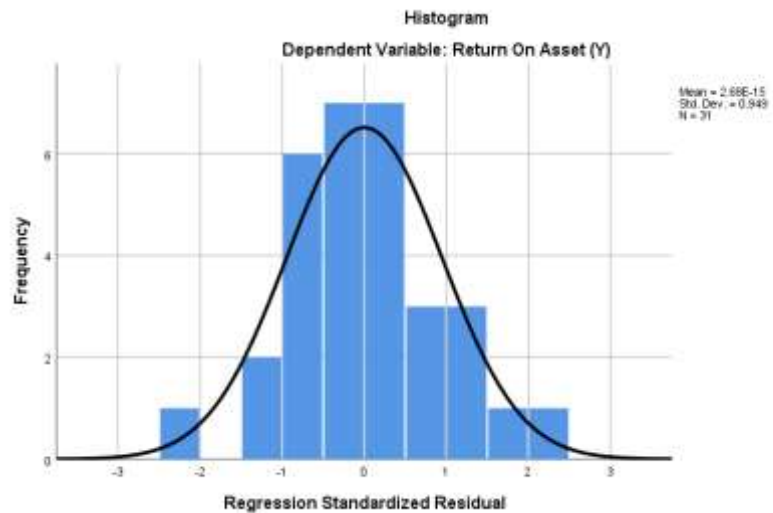
4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Disini peneliti menggunakan uji Hasil uji grafik histogram dan uji kolmogrof-smirnov dengan SPSS

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

23.0 for windows. Uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 dan tabel 4.2 dibawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23.

Dapat dilihat pada gambar 4.1 mengindikasikan grafik histogram ialah gambar tidak menyimpang ke kanan maupun ke kiri, artinya model regresi berdistribusi normal. Agar dapat memastikan uji normalitas dapat dilakukan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*.

Tabel 4.2
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardised Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,19168606
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,081
	Negative	-0,083
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculate From Data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23.

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu $0,200 > 0,05$ dengan kata lain bahwa variabel residual berdistribusi normal. Melalui hasil uji normalitas yang dilakukan, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa nilai data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memperhitungkan apakah model regresi dapat ditemukan korelasi yang kuat antara variabel dependen dan independen. Hasil uji VIF dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji VIF

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Non Performing Financing (X1)	0,823	1,215
	Capital Adequacy Ratio (X2)	0,792	1,262
	Financing to Deposit Ratio (X3)	0,959	1,042

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23.

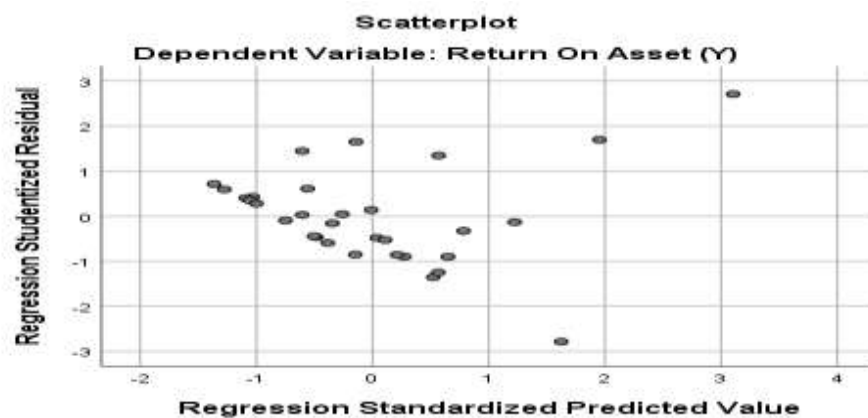
Dari tabel tersebut nilai VIF *Non Performing Financing (X1)* sebesar 1,215%, nilai VIF *Capital Adequacy Ratio (X2)* sebesar 1,262% dan nilai *Financing to Deposit Ratio (X3)* sebesar 1,042% artinya nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi korelasi yang kuat, sehingga telah memenuhi uji asumsi multikolinieritas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:

Gambar 4.3

Hasil Scatterplot



Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23.

Dari gambar 4.1 tersebut terdapat titik-titik menyebar dan tidak berbentuk pola, sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Artinya dalam uji scatterplot tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi, pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW test).

a. Uji *Durbin – Watson* (DW)

Uji *Durbin Watson* mendeteksi terjadinya autoklerasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari analisis regresi.

Tabel 4.4

Hasil Uji Durbin Watson (DW Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,796 ^a	0,633	0,596	0,20205	1,380

- a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio (X3), Non Performing Financing (X1), Capital Adequacy Ratio (X2).
 b. Dependent Variable: Return On Asset (Y).

Sumber: Data sekunder SPSS 23.

Nilai DW = 1,380

Nilai dL = 1,229

Nilai dU = 1,650

4 – dl = 2,771

4 – du = 2,35

Nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl). Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 1,380 terletak diantara nilai du dan dl sebesar 1,650 dan 1,229 ($du > dw > dl$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Karena autokolerasi tidak dapat disimpulkan maka selanjutnya menggunakan metode *Cochrane Orcut* untuk mengatasi autokolerasi pada model regresi.⁸¹

Tabel 4.5

Hasil Uji Cochrane Orcut

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,551 ^a	0,303	0,223	0,16099	1,949

- a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1
 b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23.

⁸¹ G Sumodiningrat, *Ekonometrika Pengantar* (Yogyakarta: BFEE, 1994).

Dari tabel 4.6 diketahui nilai Durbin Watson 1,949. Nilai tersebut lebih besar dari du sebesar 1,650 dan lebih kecil dari 4-du sebesar 2,35.

$$DU < DW < 4-DU = 1,650 < 1,949 < 2,35$$

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini berguna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1,559	0,479		-3,254	0,003
	NPF (X1)	-0,065	0,032	-0,262	-2,042	0,051
	CAR (X2)	0,076	0,027	0,367	2,800	0,009
	FDR (X3)	0,013	0,003	0,515	4,324	0,000

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -1,559 + (-0,065) + 0,078 + 0,013 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -1,559 + (-0,065) NPF + 0,076 CAR + 0,013 FDR + e$$

Maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -1,559 artinya pada saat variabel independen *Non Performing Financing* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2) dan *Financing to Deposit Ratio* (X3) bernilai nol 0, artinya variabel *Return on Assets* (Y) akan bernilai -1,559.

- b. Nilai koefisien regresi *Non Performing Financing* (X1) sebesar -0,065 artinya setiap NPF mengalami peningkatan 1% maka akan mengalami penurunan pada *Return On Assets* sebesar 0,65%. Ini dapat dibuktikan dengan melihat data, ketika NPF pada Bank Muamalat Indonesia triwulan II tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 7,23% dari tahun sebelumnya sebesar 4,94%. Namun ROA mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2016 sebesar 0,15% dari tahun sebelumnya sebesar 0,51%.
- c. Nilai koefisien regresi *Capital Adequency Ratio* (X2) sebesar 0,076 artinya setiap CAR mengalami peningkatan 1% maka akan mengalami peningkatan pada *Return On Assets* (ROA) sebesar 7,6%. Ini dapat dibuktikan dengan melihat data, ketika CAR pada Bank Muamalat Indonesia triwulan I tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,15% dari tahun sebelumnya sebesar 0,12%. Dan ROA juga mengalami peningkatan pada triwulan I tahun 2018 sebesar 15,92% dari tahun sebelumnya sebesar 12,83%.
- d. Nilai koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (X3) sebesar 0,013 artinya setiap CAR mengalami peningkatan 1% maka akan mengalami peningkatan pada *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,3%. Ini dapat dibuktikan dengan melihat data, ketika FDR pada Bank Muamalat Indonesia triwulan I tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 73,78% dari tahun sebelumnya sebesar 71,77%. Dan ROA juga mengalami peningkatan pada triwulan I tahun 2020 sebesar 0,03% dari tahun sebelumnya sebesar 0,02%.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.796 ^a	0.633	0.592	0.20205

a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio (X3), Non Performing Financing (X1), Capital Adequacy Ratio (X2)

b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23.

Dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel 4.7 menandakan bahwa R Square sebesar 0,592 atau sebesar 59,2%. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama (simultan) dapat menerangkan sebanyak 59,2% terhadap *Return On Assets*, sisanya sebesar 41,8% dijelaskan oleh faktor lain selain NPF, CAR dan FDR.

4.2.4.2. Uji f (Simultan)

Uji f (Simultan) memastikan apakah signifikan atau tidak suatu variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Hasil ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.902	3	0.634	15.532	0.000 ^b
	Residual	1.102	27	0.041		
	Total	3.005	30			

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

b. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio (X3), Non Performing Financing (X1), Capital Adequacy Ratio (X2)

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23.

Dasar pengambilan keputusan Uji f (simultan) dari output anova adalah sebagai berikut:

- a. Apabila angka signifikansi (sig.) < 0,05 artinya hipotesis diterima.
- b. Apabila angka signifikansi (sig.) > 0,05 artinya hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel 4.8 pada hasil uji signifikansi simultan (uji f) dari output anova yaitu sebesar 0,000 artinya dapat disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai sig. < 0,05 artinya hipotesis diterima yang artinya *Non Performing Financing (X1)*, *Capital Adequacy Ratio (X2)* dan *Financing to Deposit Ratio (X3)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Assets (Y)*. cara untuk uji f hitung dengan menggunakan rumus F tabel, yaitu:

$$\begin{aligned}
 f \text{ tabel} &= (k : n - k) \\
 &= 3 : 31 - 3 \\
 &= 3 : 28 \\
 \text{Nilai } f \text{ tabel} &= 2,95
 \end{aligned}$$

Syarat untuk mengambil keputusan uji signifikan simultan (Uji f) perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dari tabel 4.8 diatas nilai F hitung sebesar 15,532 artinya $15,532 > 2,95$ sehingga dapat dikatakan *Non Performing Financing* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2) dan *Financing to Deposit Ratio* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y).

4.2.4.3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang diberikan variabel independen secara parsial (individu) yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.559	0.479	S	-3.254	0.003
	Non Performing Financing (X1)	-0.065	0.032	-0.262	-2.042	0.051
	Capital Adequacy Ratio (X2)	0.076	0.027	0.367	2.800	0.009
	Financing to Deposit Ratio (X3)	0.013	0.003	0.515	4.324	0.000

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 23.

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. T tabel dapat diketahui dengan mencari derajat kebebasan sebagai berikut:

$$(df) = n - k - 1$$

$$31 - 3 - 1 = 27$$

Sehingga didapat nilai t tabel adalah 1,703. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung untuk variabel *Non Performing Financing* (X1) sebesar -2,042. Nilai t hitung < t tabel yaitu -2,041 < 1,703 hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (X1) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Sedangkan nilai t hitung pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) adalah 2,800 > 1,703. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X2) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y). dan nilai t hitung pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (X3) sebesar 4,324. Nilai t hitung > t tabel adalah 4,324 > 1,703. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X3) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y).

4.3. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, mendapat hasil berikut ini:

4.3.1. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Dari hasil uji hipotesis secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode triwulan I tahun 2014 – triwulan III 2021. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *Non Performing Financing*

sebesar -2,042. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu -2,042 lebih kecil dari 1,703. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05. Artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Fenomena yang mendukung hasil dari penelitian ini adalah pada tahun 2015 hingga tahun 2019 Bank Muamalat terlalu fokus dalam pembiayaan untuk korporasi seperti produsen sawit dan sektor pertambangan. Sehingga menyebabkan kinerja pembiayaan bermasalah Bank Muamalat lebih tinggi dari batas maksimal ketentuan regulator. Dengan kinerja yang seperti ini, dikhawatirkan suntikan modal tidak mampu mengembalikan kondisi Bank Muamalat. *Senior Vice President* Royal Investium Sekuritas Janson Nasrial menjelaskan bahwa terdapat kesalahan strategi bisnis. Bank Muamalat seharusnya lebih fokus ke ritel bukan korporasi karena Indonesia mayoritas penduduk muslim.⁸² Dari triwulan I tahun 2014 – triwulan III tahun 2021 dari data rasio NPF Bank Muamalat mengalami kondisi fluktuatif. Meningkatnya pembiayaan bermasalah maka bank enggan menyalurkan pembiayaan, karena bank harus menyimpan dana untuk mempersiapkan cadangan. Oleh sebab itu, bank harus selektif dalam menyalurkan dana pembiayaan. Sama halnya seperti penelitian Saleh Sitompul dan Siti Khadijah Nasution yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.⁸³

Secara teoritis hubungan antara NPF dan profitabilitas yang diprosikan ROA adalah berpengaruh negatif. Karena NPF menggambarkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kinerja bank semakin buruk. Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat menimbulkan pendapatan yang diberikan sehingga mempengaruhi keuntungan dan menurunkan kinerja bank. Dan sebaliknya, jika NPF menurun, maka profitabilitas naik. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI2004 yang dimaksud *Non Performing Financing* adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar berdasarkan ketentuan Bank

⁸² Saringgih.

⁸³ Sitompul dan Nasution.

Indonesia. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyono⁸⁴, Medina Almunawaroh dan Rina Marlina⁸⁵ yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.3.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Dari hasil uji hipotesis secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode triwulan I tahun 2014 – triwulan III 2021. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 2,800. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,800 lebih besar dari 1,703. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. CAR menggambarkan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar CAR maka semakin besar pula peluang bank untuk menghasilkan keuntungan karena semakin besar modal maka manajemen bank dapat menempatkan dananya ke dalam kegiatan investasi yang menguntungkan. Seperti penelitian yang dilakukan Ratnawaty Marginingsih⁸⁶ dan penelitian Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chateri⁸⁷ yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Adanya fenomena yang mendukung hasil penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia mendapatkan pemegang saham pengendali baru yaitu Badan Pengelola Keuangan Haji (BKPH) sehingga total modal yang dimiliki Bank Muamalat per September 2021 naik sebanyak Rp. 4,59 triliun dibandingkan dengan tahun 2020 senilai Rp. 3,78 triliun. Dengan modal tersebut Bank Muamalat memiliki rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

⁸⁴ Rifai, Fahrur.

⁸⁵ Almunawwaroh dan Marlina.

⁸⁶ Marginingsih.

⁸⁷ Romdhoni.

meningkat dibandingkan posisi September 2021.⁸⁸ Dengan masuknya investasi dari BPKH yang merupakan institusi yang bagus karena kegiatannya sama dengan salah satu fokus bisnis Bank Muamalat yaitu pelayanan haji. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Misbahul Munir⁸⁹ menandakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Syawal Harianto⁹⁰ yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan rasio CAR yang digunakan dapat memprediksi kebangkrutan suatu bank.

4.3.3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Dari hasil uji hipotesis secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode triwulan I tahun 2014 – triwulan III 2021. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 4,324. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 4,324 lebih besar dari 1,703. Dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan semakin meningkat rasio FDR dan laba yang diperoleh bank juga meningkat dengan asumsi bank mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal. Artinya, semakin banyak bank menyalurkan pembiayaan secara maksimal maka semakin meningkat kinerja bank. Sama halnya penelitian yang dilakukan Ahmad Syifa⁹¹ dan penelitian Almunawwaroh dan Rina Marlina⁹² yang menunjukkan bahwa *Financing to*

⁸⁸ Munir.

⁸⁹ Munir.

⁹⁰ Harianto.

⁹¹ Syifa.

⁹² Almunawwaroh dan Marlina.

Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dan Salamah Wahyuni⁹³ yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dikarenakan jumlah peningkatan jumlah yang disalurkan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan cenderung terjadi peningkatan jumlah pinjaman yang diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak, karena banyak pinjaman yang diberikan, dikonversikan dalam bentuk aset bank.

⁹³ Wibisono dan Wahyuni.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis. Maka kesimpulan dapat diperoleh dari penelitian yang berjudul Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014 – 2021 adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil uji hipotesis secara parsial *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode triwulan I tahun 2014 – triwulan III tahun 2021. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *Non Performing Financing* sebesar -2,042. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu -2,042 lebih kecil dari 1,703. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05. Artinya *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2021.
2. Dari hasil uji hipotesis secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode triwulan I tahun 2014 – triwulan III 2021. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 2,800. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,800 lebih besar dari 1,703. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2021

3. Dari hasil uji hipotesis secara parsial *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode triwulan I tahun 2014 – triwulan III 2021. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 4,324. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 4,324 lebih besar dari 1,703. Dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2021.
4. Dari hasil uji simultan (Uji F) memperoleh F-hitung sebesar 15,532 lebih besar dari 2,95 (f tabel). Sehingga dapat dikatakan *Non Performing Financing (X1)*, *Capital Adequacy Ratio (X2)* dan *Financing to Deposit Ratio (X3)* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*)(Y) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2021.

5.2. Saran

1. Bagi Penulis Selanjutnya
 - a. Disarankan agar menggunakan sampel data dengan jangka waktu lebih panjang, menggunakan objek lebih dari satu dan menambah variabel bebas sehingga dapat menghasilkan keakuratan yang berpengaruh pada profitabilitas bank.
 - b. Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi.
2. Bagi Bank Syariah
 - a. Disarankan untuk Bank kedepannya agar pihak menejemen dapat memaksimalkan modal yang telah tersedia, sehingga dapat memberikan dampak baik terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- (IBI), Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka, 2016)
- Act of the Republic of Indonesia, “Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992,” 1998, 63 <[http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU NOMOR 39 TAHUN 1999 HAM_0.pdf](http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU_NOMOR_39_TAHUN_1999_HAM_0.pdf)>
- Al’afi, Anis Mahfud, Widiarti, Dinan Kurmoasari dan mustofa, “Peramalan Data Time Series Menggunakan Metode Analisis Spektral,” *Siger Matematika*, 01 (2020), 10
- Almunawwaroh, Medina, dan Rina Marlina, “Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, No.2. Vol.1 tahun:2018, hlm. 1–17 <<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>>
- Anam, Moh. Khoirun dan Ikhsanti Fitri Khairunnisah, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA),” *Journal of islamic Economics, Finance and Banking*, 1 (2019)
- Arbi, Harianto, “Pengaruh NPF, FDR dan Tingkat Suku Bunga Deposit Bank Konvensional Terhadap Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Aceh,” 2018
- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2005)
- Astohar, A, “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* ..., 2016 <<http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/download/120/117>>
- Bank, Bentuk-bentuk Produk, Konvensional Dan, dan Rini Fatriani, “No Title,” 1.1 (2018), 218–24
- Fahmi, Irham, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Farida, Ani, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Bank

- Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2018
- Gunawan, Indra;, Endah Dewi; Purnamasari, dan Budi; Setiawan, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018,” *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, dan Keuangan*, 01.01 (2020), 19–36
- Handayanu, RR Sri;, dan Dwi Rachadi Agustono, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap,” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11.1 (2009), 33–56
- Harianto, Syawal, “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah,” *Esensi*, 7.1 (2017), 41–48
<<https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>>
- Haryani, Swi, *Restrukturasi & Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: PT. Ex Media Komputindo, 2010)
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002)
- Hasibuan, Malayu S.P., *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Akasara)
- Hutagulung, Eshter Novelina dan Kusuma Ratnawati, “Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia,” *Aplikasi Manajemen*, 11 (2013), 123
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Pramedia Group, 2011)
- Jajuli, M. Sulaeman, *Produk Pendanaan Bank Syariah* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015)
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raha Grafindo Persada, 2010)
- Laurenta, Paula dan Lindrawati, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Laba Bank Umum Syariah,” *Jurnal Akuntansi*, 2 (2010), 64
- Lupiyoadi, Rambat dan Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktik Metode Riset Bisnis*, ed. oleh Salemba Empat, 2015
- Mahardika, Dewa P.K., *Mengenal Lembaga Keuangan* (Bekasi: Gratama Publishing, 2015)
- Mardhiyaturrositaningsih, “Islamic Banking Performance Analysis,” in *Proceeding: 1st Annual Conference on Ihtifaz: Islamic Economics, Finance*

- and Banking (ACI-IJIEFB)*, 2020, hal. 403
- Marginingsih, Ratnawaty, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Economica*, 2 (2018), 83
- Marwansyah, Soyan dan Eka Dyah Setianingsih, “Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN,” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6 (2018)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonista, 2005)
- , *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013)
- Muhson, Ali, “Teknik Analisis Kuantitatif,” 2006, hal. 3
<[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+\(2006\)+Analisis+Kuantitatif.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+(2006)+Analisis+Kuantitatif.pdf)>
- Mulyono, Sri, *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017)
- Munir, Misbahul, “Ihtifaz,” *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Volume.1 Nomor.2 (Tahun:2019), Halaman. 89–98
<<http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/285/266>>
- Neliyana, Tri, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2017), 1413
- OJK, “POJK Nomor 04/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum,” *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 2017, 33
- Otoritas, Dengan, dan Jasa Keuangan, “Lex Crimen Vol. VI/No. 1/Jan-Feb/2017,” VI.1 (2017), 39–45
- Prihadi, Toto, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2019)
- “Profil Bank Muamalat” <<https://www.bankmuamalat.co.id>>
- Purnomolastu, *Mengungkap Praktek Perbankan dibalik Kerahasiaan Bank* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016)
- Rifai, Fahrur, Nanang Agus Suyono, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1 (2019), 153

- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BFEE, 2011)
- Romdhoni, Abdul Haris dan Bunga Chairunnisa Chateradi, “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” *Edunomika*, 02 (2016), 216
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Saputra, Hendra, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Pasir Pengaraian, “Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio camel (studi kasus pada bank rakyat indonesia (persero) tbk),” 2016
- Saringgih, Houtmand P, “Terungkap ! ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat,” *CNBC (Consumer News and Bussiness Channel) Indonesia*, Tahun 2019 <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>>
- Sarjono, Haryadi, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- “Sejarah Perbankan Syariah” <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>>
- Sitompul, Saleh, dan Siti Khadijah Nasution, “The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia,” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, Vol.2 No..3 (2019), 234–38 <<https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>>
- Somantri, Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 04 (2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sumarlin, “Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Syariah,” *ASSETS*, 6 (2016), 296–313
- Sumbayak, Eko Leonardo, dan Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN

- Periode 2008-2018),” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3.3 (2020), 327–41
- Sumodiningrat, G, *Ekonometrika Pengantar* (Yogyakarta: BFEE, 1994)
- Susanto, Hery dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustak Setia, 2013)
- Susilo, Edi, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Suwarno, Rima Cahya dan Ahmad Mifdlol Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Bisnis*, 6 (2018), 110
- Syifa, Ahmad, “The Impact of Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to Return On Asset (ROA) with Depositor Funds As a Moderating Variable in Islamic Banks,” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1 (2018)
- Taujiharrahan, Darma, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Zaki Fuadi, dan Setyo Hartono, “Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic,” 2021 <<https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303858>>
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*
- Wahyudi, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan* (Semarang: Unnes Press, 2015)
- Wibisono, Muhammad Yufu, dan Salamah Wahyuni, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM,” *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17.1 (2017), 41–62
- Yeye Susilowati, Nur Aini, Tjahjaning, Poerwati, Reny Rahayuningsih, “ANALISIS KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017),” *Prosiding SENDI*, 2018, 599–606
- Yuliardi, Ricki dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosian, 2017)

Yulihapsari, Wahyu Dwi, Dien Noviani Rahmatika dan Jaka Waskito, “Analisis Pengaruh NPF, CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas,” *Multipler*, 1 (2017)

Zainul, Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia Publisher, 2009)

www.bankmuamalat.co.id

www.ojk.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:

Data Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Return on Assets pada Bank Muamalat Indonesia periode triwulan I tahun 2014 – triwulan III tahun 2021.

No.	Periode	NPF	CAR	FDR	ROA
1.	Triwulan I 2014	2,11%	1,64%	105,40%	1,44%
2.	Triwulan II 2014	3,30%	16,31%	96,78%	1,03%
3.	Triwulan III 2014	5,96%	13,51%	98,81%	0,10%
4.	Triwulan IV 2014	6,55%	13,91%	84,14%	0,17%
5.	Triwulan I 2015	6,34%	14,61%	95,11%	0,62%
6.	Triwulan II 2015	4,93%	14,91%	99,05%	0,51%
7.	Triwulan III 2015	4,64%	13,71%	96,09%	0,36%
8.	Triwulan IV 2015	7,11%	12,36%	90,30%	0,20%
9.	Triwulan I 2016	6,07%	12,10%	97,30%	0,25%
10.	Triwulan II 2016	7,23%	12,94%	99,11%	0,15%
11.	Triwulan III 2016	4,43%	12,75%	96,47%	0,13%
12.	Triwulan IV 2016	3,83%	12,74%	95,13%	0,22%
13.	Triwulan I 2017	4,56%	12,83%	90,93%	0,12%
14.	Triwulan II 2017	4,95%	12,94%	89,00%	0,15%
15.	Triwulan III 2017	4,54%	11,58%	86,14%	0,11%
16.	Triwulan IV 2017	4,43%	13,62%	84,41%	0,11%
17.	Triwulan I 2018	1,65%	15,92%	84,37%	0,15%
18.	Triwulan II 2018	2,98%	12,12%	79,03%	0,49%
19.	Triwulan III 2018	3,87%	12,34%	73,18%	0,35%
20.	Triwulan IV 2018	3,87%	12,34%	73,18%	0,08%
21.	Triwulan I 2019	4,43%	12,58%	71,77%	0,02%
22.	Triwulan II 2019	5,41%	12,01%	68,05%	0,02%
23.	Triwulan III 2019	5,64%	12,42%	68,51%	0,02%
24.	Triwulan IV 2019	5,22%	12,42%	71,17%	0,05%
25.	Triwulan I 2020	5,62%	12,12%	73,78%	0,03%
26.	Triwulan II 2020	5,70%	12,13%	74,81%	0,03%
27.	Triwulan III 2020	5,69%	12,48%	73,80%	0,03%
28.	Triwulan IV 2020	4,81%	15,21%	69,84%	0,03%
29.	Triwulan I 2021	4,93%	15,06%	66,72%	0,02%
30.	Triwulan II 2021	4,93%	15,12%	64,42%	0,02%

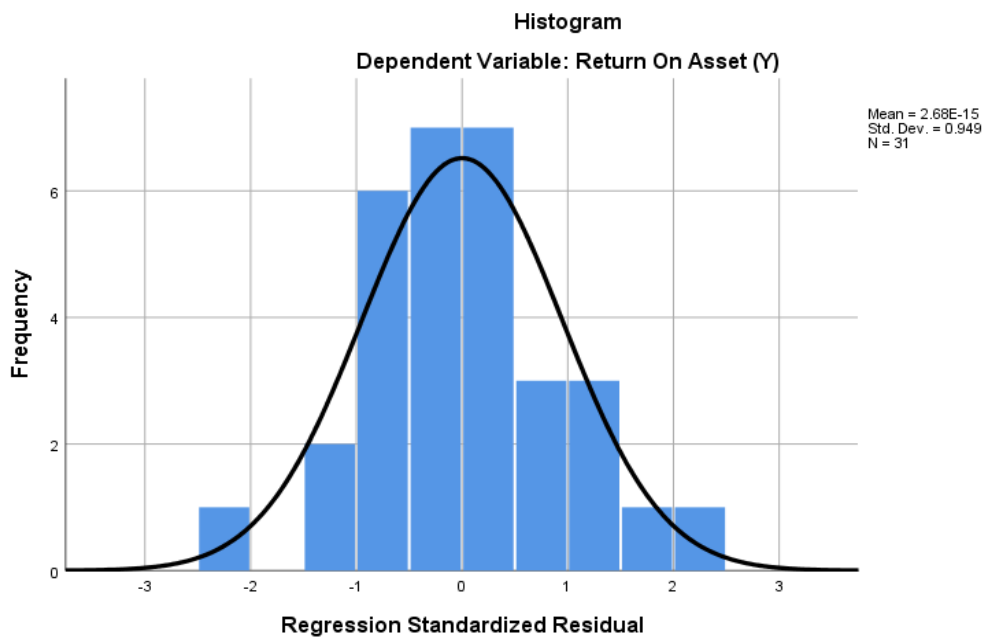
31.	Triwulan III 2021	4,94%	15,26%	63,26%	0,02%
-----	-------------------	-------	--------	--------	-------

Lampiran 2: Hasil analisis data

Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Non Performing Financing (X1)	31	1.65	7.23	4.8603	1.27926
Capital Adequacy Ratio (X2)	31	11.58	17.64	13.4835	1.52085
Financing to Deposit Ratio (X3)	31	63.26	105.40	83.2277	12.64039
Return On Asset (Y)	31	0.02	1.44	0.2268	0.31647
Valid N (listwise)	31				

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.19168606
Most Extreme Differences	Absolute	0.083
	Positive	0.081
	Negative	-0.083
Test Statistic		0.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

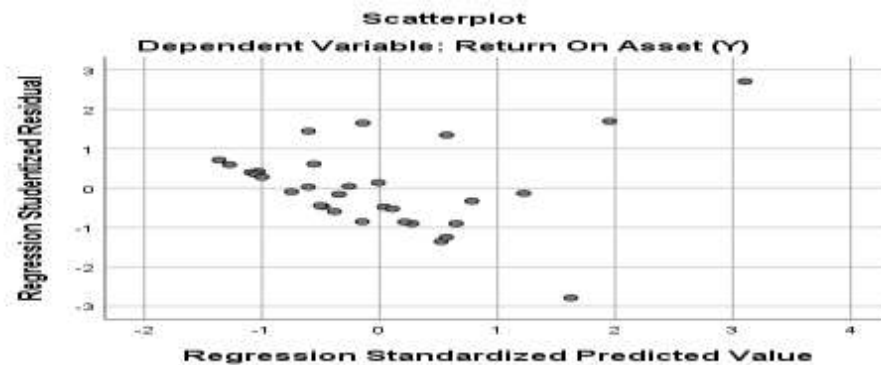
Hasil Uji VIF

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Non Performing Financing (X1)	0.823	1.215
	Capital Adequacy Ratio (X2)	0.792	1.262
	Financing to Deposit Ratio (X3)	0.959	1.042

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Hasil Scatterplot



Hasil Uji Durbin Watson (DW Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.796 ^a	0.633	0.592	0.20205	1.380

a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio (X3), Non Performing Financing (X1), Capital Adequacy Ratio (X2)

b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Hasil Uji Cochrane Orcut

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.551 ^a	0.303	0.223	0.16099	1.949

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.559	0.479		-3.254	0.003
	Non Performing Financing (X1)	-0.065	0.032	-0.262	-2.042	0.051
	Capital Adequacy Ratio (X2)	0.076	0.027	0.367	2.800	0.009
	Financing to Deposit Ratio (X3)	0.013	0.003	0.515	4.324	0.000

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.796 ^a	0.633	0.592	0.20205

a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio (X3), Non Performing Financing (X1), Capital Adequacy Ratio (X2)

b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.902	3	0.634	15.532	0.000 ^b
	Residual	1.102	27	0.041		
	Total	3.005	30			

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

b. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio (X3), Non Performing Financing (X1), Capital Adequacy Ratio (X2)

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.559	0.479		-3.254	0.003
	Non Performing Financing (X1)	-0.065	0.032	-0.262	-2.042	0.051
	Capital Adequacy Ratio (X2)	0.076	0.027	0.367	2.800	0.009
	Financing to Deposit Ratio (X3)	0.013	0.003	0.515	4.324	0.000

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Lampiran 3: Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716

Lampiran 4: F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 5: T Tabel

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Khairun Nisa
NIM : 1805036001
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Bungo, 17 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : JL. H.Suud Rt/Rw:005/002 kel.Cadika kec.Rimbo
Tengah Kab.Bungo Prov.Jambi
No Telp/Hp : 0821 1752 2653
E-mail : kn5308546@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Al-Akhyar Muara Bungo (2004-2005)
- SD N 81/II Muara Bungo (2005-2011)
- SMP N 1 Muara Bungo (2011-2014)
- SMA S Daarul Quran (2014-2018)

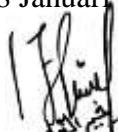
Pengalaman Magang

1. Bank Jateng Syariah (2021)
2. Bank BSI KC MT Haryono (2021)

Pengalaman Organisasi

- 2018-2020 : UKM INVEST (Anggota)
- 2018-2021 : PMII (Anggota Divisi Elsab)
- 2018-2022 : ORDA IMJ (Anggota)

Semarang, 28 Januari 2022


(Khairun Nisa)